

**LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

LOKASI :

SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN

Jln. Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta



Disusun Oleh :

BAYU ANTORO

12406241047

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan laporan individu kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan

Nama : Bayu Antoro
NIM : 12406241047
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

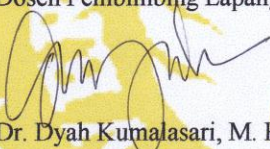
Telah melaksanakan kegiatan PPL UNY 2015 di SMA Negeri Cangkringan pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan individu PPL UNY 2015 ini.

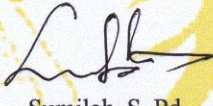
Cangkringan, 12 September 2015

Mengetahui :

Dosen Pembimbing Lapangan,

Guru Pembimbing,


Dr. Dyah Kumalasari, M. Pd


Sumilah, S. Pd


NIP. 197706182003122001

NIP. 19700924 200801 2 007


Menyetujui :

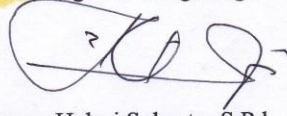
Kepala sekolah

Koordinator PPL


SMA Negeri 1 Cangkringan

SMA Negeri 1 Cangkringan


Maryono, S. Pd., M. pd.


Yunan Helmi Subroto, S.Pd

NIP. 19681101 199203 1 003

NIP. 19701206 199403 1 007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga pelaksanaan PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMA N 1 Cangkringan yang terhitung sejak tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015 dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan. Penyusunan laporan individu kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Laporan ini disusun untuk dapat memberikan gambaran secara lengkap rangkaian kegiatan PPL UNY 2015 yang dilaksanakan di SMA N 1 Cangkringan.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL UNY 2015 membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Pihak LPPMP yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan pelaksanaan PPL.
4. Tim PPL UNY yang telah memberikan pembekalan PPL.
5. Dr. Dyah Kumalasari, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL yang telah memberikan dorongan moril dan arahnya demi lancarnya kegiatan PPL UNY 2015.
6. Bapak Maryono, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Cangkringan yang telah berkenan menerima Mahasiswa praktikan dan memberikan kesempatan serta fasilitas selama kegiatan PPL berlangsung di SMA N 1 Cangkringan.
7. Bapak Yunan Helmi Subroto, S.Pd selaku Koordinator PPL di SMA N 1 Cangkringan yang telah berkenan membimbing dan memberikan arahan selama berlangsungnya kegiatan PPL UNY 2015.

8. Ibu Sumilah, S. Pd Guru Pembimbing PPL di SMA N 1 Cangkringan yang telah banyak memberikan kesempatan, arahan, dan bimbingannya sehingga kegiatan PPL dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
9. Bapak/Ibu guru, Staf Tata Usaha dan seluruh karyawan SMA N 1 Cangkringan atas kerjasama dan bantuannya kepada kami selama pelaksanaan PPL.
10. Siswa siswi SMA Negeri 1 Cangkringan yang telah bekerjasama dan berpartisipasi demi kelancaran kegiatan PPL.
11. Teman-teman PPL UNY 2015.
12. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan PPL UNY 2015.

Semoga apa yang kami lakukan menjadikan tambahan ilmu, wawasan, dan pengalaman bagi kami serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi semua pihak baik warga sekolah SMA Negeri 1 Cangkringan, masyarakat sekitar, maupun pembaca.

Penyusun sangat menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Terbatasnya waktu dalam pelaksanaan PPL ini serta terbatasnya kemampuan dalam menyusun laporan PPL merupakan salah satu penyebabnya, oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

Cangkringan, 12 September 2015

Penyusun

Bayu Antoro

NIM. 12406241047

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vi
Abstrak	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program PPL	16
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan PPL	18
B. Pelaksanaan PPL	21
C. Analisis Hasil Pelaksanaan Program PPL	26
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	29
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matrik Program Kerja PPL
- Lampiran 2. Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL
- Lampiran 3. Laporan Dana Pelaksanaan PPL
- Lampiran 4. Kartu Bimbingan PPL di Lokasi
- Lampiran 5. Lembar observasi
- Lampiran 6. Silabus
- Lampiran 7. Program Tahunan dan Program Semester
- Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 9. Daftar Hadir
- Lampiran 10. Soal Ulangan
- Lampiran 11. Daftar Nilai
- Lampiran 12. Dokumentasi

**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

TAHUN 2015

SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN

Oleh : Bayu Antoro

ABSTRAK

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu cara mengenalkan mahasiswa dengan dunia pekerjaan yang sebenarnya, Program PPL memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa sebagai calon guru atau pendidik atau tenaga kependidikan. Mata kuliah PPL mempunyai sasaran utama yaitu masyarakat sekolah, baik dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat mengesankan bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman pembelajaran. Adapun tujuan dari Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan diantaranya untuk mencetak calon-calon tenaga pendidik dan pengajar yang profesional di bidangnya.

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cangkringan yang beralamat di Jalan Merapigolf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, DIY. Berlangsung dari tanggal 10 Agustus sampai 12 September 2015 Praktik mengajar di kelas bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar. Pada kesempatan ini praktikan mengajar mata pelajaran Sejarah di kelas X MIA 1, X MIA 2, X IIS 1, dan X IIS 1.

Kegiatan praktik mengajar di kelas mulai dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2015. Sementara kegiatan praktik persekolahan dimaksudkan agar mahasiswa mengenal manajemen sekolah dan melakukan kegiatan di luar belajar mengajar seperti kegiatan piket mingguan. Kegiatan praktik mengajar di kelas telah dilaksanakan sebanyak 13 kali pertemuan. Dari kegiatan praktik mengajar dan praktik persekolahan yang telah dilaksanakan, maka dapat didapatkan hasil bahwa siswa SMA Negeri 1 Cangkringan rata-rata mempunyai kesungguhan belajar yang tinggi. Hal tersebut juga didukung dari pihak sekolah dengan menjalankan lembaganya secara profesional sehingga dapat mewujudkan output yang baik.

Kata kunci: Laporan, PPL, SMA N 1 Cankringan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan itu sendiri erat sekali kaitannya dengan kualitas pendidikan, karena kualitas pendidikan tersebut mempengaruhi fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Belakangan ini kualitas pendidikan Indonesia sedang dipertanyakan kualitasnya. Berbagai masalah pendidikan menjadi obrolan hangat masyarakat Indonesia. Sebenarnya kualitas pendidikan pada hakikatnya ditentukan antar lain oleh para pengelola dan pelaku pendidikan. Salah satu pelaku pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru.

Tenaga pendidik dalam pelaksanaan sistem pendidikan dipandang sebagai faktor utama keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU No. 2/1989 pasal 4, yaitu “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dan seluruhnya” yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Guru sebagai faktor kunci dalam pendidikan, sebab sebagian besar proses pendidikan berupa interaksi belajar mengajar, dimana peranan guru sangat berarti. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap adanya upaya pendidikan.

Kadar kualitas guru yang merupakan ujung tombak pendidikan ternyata dipandang sebagai penyebab rendahnya kualitas output sekolah. Rendah dan merosotnya mutu pendidikan Indonesia, hampir selalu menuding guru

sebagai tenaga pengajar, sebab guru dianggap tidak berkompeten, tidak berkualitas, tidak profesional, dan lain sebagainya. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Oleh karena itu, sekarang guru sebagai pelaku utama pendidikan dituntut harus bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional. Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi Profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi. Pada kenyataannya memang banyak guru yang belum maksimal dapat menerapkan 4 kompetensi itu.

Berdasarkan hal tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap pakai, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi di atas, salah satunya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan langkah strategis untuk melengkapi kompetensi mahasiswa calon tenaga kependidikan dan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa sehingga mampu mengaplikasikannya di lapangan/luar kampus, yaitu sekolah.

Program kegiatan PPL terintegrasi dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Program-program yang dikembangkan difokuskan pada komunitas sekolah atau lembaga, mencakup civitas internal sekolah seperti guru, karyawan, siswa dan komite sekolah serta masyarakat lingkungan sekolah.

Pelaksanaan PPL melibatkan unsur-unsur dosen pembimbingPPL, guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, kepala sekolah, siswa sekolah, dan mahasiswa praktikan. Mahasiswa akan mampu melaksanakan PPL dengan optimal apabila memiliki kemampuan yang baik dalam hal proses pembelajaran maupun proses majerial dengan semua pihak yang terkait.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara sederhana dapat dimengerti untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mempraktikkan beragam teori yang mereka terima di bangku kuliah. Pada saat kuliah mahasiswa menerima atau menyerap ilmu yang bersifat teoritis, oleh karena itu, pada saat PPL ini mahasiswa berkesempatan untuk mempraktikkan ilmunya, agar para mahasiswa tidak sekedar mengetahui suatu teori, tetapi lebih lagi mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan teori tersebut, tidak hanya dalam situasi simulasi tetapi dalam situasi sesungguhnya (*real teaching*).

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari Praktik Pengalaman Lapangan, antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

1. Mengenal dan mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya di tempat praktik.
2. Memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan dalam pelaksanaan pendidikan.
3. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang telah diperolehnya selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya.
4. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

b. Bagi Sekolah

1. Mendapat inovasi dalam kegiatan pendidikan.
2. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola pendidikan.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

1. Memperoleh masukan perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan pembelajaran dapat disesuaikan.
2. Memperoleh masukan tentang kasus kependidikan yang berharga sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengembangan penelitian.
3. Memperluas jalinan kerjasama dengan instansi lain.

1. Sejarah

SMA Negeri 1 Cangkringan berdiri pada tanggal 29 Januari 1998 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 13a/O/1998.

Keberadaan SMA Negeri 1 Cangkringan dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat Cangkringan untuk memiliki sebuah Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri sehingga putra/putri daerah lulusan sekolah Tingkat Pertama tidak terlalu jauh untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (SMA). Keinginan tersebut direspon oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sleman dengan mengalokasikan pendirian sebuah SMA di Cangkringan, sehingga didirikanlah SMA tersebut di Dusun Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman diatas tanah Milik Kasultanan Ngayogyakarta (Sultan Grond) atau tanah milik Negara (RVO) seluas 8.000 m² dan 2.500 m² tanah milik pemerintah daerah Kabupaten Sleman berdasar:

- a. Surat Perjanjian yang dikeluarkan oleh KANJENG GUSTI PANGERAN HARYO HADIWINOTO Pangangeng Kawedanan Hageng Punokawan Wahono Sarto Kriyo Kraton Ngayogyakarta bertindak atas nama Sri Sultan Hamengku Buwono IX nomor: 45/HT/KPK/2005.
- b. Surat persetujuan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman nomor 503/000/12/Tapem/1997 tanggal 2 Januari 1997 tentang tanah RVO seluas 2500 m² yang terletak disebelah barat Gedung SMA Negeri 1 Cangkringan.

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan baik guru dan karyawan diampu oleh SMA Negeri 1 Pakem sampai pada tahun kedua sambil menunggu terpenuhinya akan kebutuhan guru dan karyawan. Namun sejak tahun pelajaran 1998/1999 SMA Negeri 1 Cangkringan sudah mampu mengelola administrasinya sendiri.

Dalam perjalanannya SMA Negeri 1 Cangkringan telah mengalami pergantian kepemimpinan (Kepala sekolah):

- a. Tahun 1997-1998 SMA Negeri 1 Cangkringan diampu oleh SMA Negeri 1 Pakem dibawah kepemimpinan Drs. Bashori sebagai YMT.
- b. 22 September 1998 s/d 31 september 2006 SMA Negeri 1 Cangkringan dibawah kepemimpinan Drs. Muhadi yang sekaligus sebagai kepala sekolah difinitif yang pertama.
- c. Untuk mengisi kevakuman kepemimpinan di SMA Negeri 1 Cangkringan maka mulai tanggal 1 Oktober 2006 s/d 18 Desember 2006 SMA Negeri 1 Cangkringan diampu oleh Drs. Sukardi, kepala SMA Negeri 1 Pakem sebagai YMT di SMA Negeri 1 Cangkringan.
- d. Tanggal 19 Desember 2006 s/d 20 Desember 2010 SMA Negeri 1 Cangkringan dibawah kepemimpinan Drs. Shobariman.
- e. Mulai tanggal 20 Desember 2010 sampai SMA Negeri 1 Cangkringan berada dibawah pimpinan Drs. Abdul Kasri.
- f. Saat ini SMA Negeri 1 Cangkringan berada dibawah kepemimpinan Bapak Maryono, S.Pd, M.Pd.

Selama berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan telah mencatat keberhasilan ataupun prestasi baik dalam bidang akademik maupun bidang lainnya, yang antara lain:

- a. Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Cangkringan, telah meluluskan lebih dari 1300 siswa baik lulusan pria maupun lulusan wanita.
- b. Pada tahun 2005 sebagai Juara Umum Pleton Inti Sma se Kabupaten Sleman.
- c. Pada perolehan hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2006/2007 SMA Negeri 1 Cangkringan menduduki Peringkat ke-4 se Kabupaten Sleman dan Peringkat Ke-22 se Daerah Istimewa

Yogyakarta untuk Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan untuk Program Ilmu-Ilmu Sosial menduduki Peringkat ke-13 se Kabupaten Sleman dan ke -61 Daerah Istimewa Yogyakarta.

- d. Pada Tahun Pelajaran 2007/2008 juara ke 2 siswa berprestasi tingkat Kabupaten Sleman atas nama Yuliana Istiyani.
- e. Pada tahun pelajaran 2007/2008 sebagai juara ke-3 Lomba Karya Ilmiah bagi guru SMA/SMK tingkat Kabupaten Sleman atas nama Dra. Sunarti.
- f. Pada tahun pelajaran 2008/2009 sebagai juara ke-2 Lomba Karya Ilmiah bagi guru SMA/SMK tingkat Kabupaten Sleman atas nama Dra. Sunarti.
- g. Pada tahun pelajaran 2008/2009 hasil ujian nasional, SMA Negeri 1 Cangkringan menduduki peringkat ke-9 dari 48 SMA di Kabupaten Sleman, peringkat ke-41 dari 163 SMA di Tingkat Provinsi DIY untuk jurusan IPA dan peringkat ke-9 dari 57 SMA di Kabupaten sleman peringkat 37 dari 200 SMA di tingkat provinsi untuk jurusan IPS.
- h. Menjuarai berbagai kejuaraan Atletik Master Tingkat Nasional tahun 2009 atas nama Drs. SunaryO.
- i. Mulai tahun 2009-2010 SMA Negeri 1 Cangkringan dipersiapkan untuk menjadi Rintisan Sekolah ber Standar Nasional.
- j. Pada tahun 2014 SMA Negeri 1 Cangkringan menjadi juara umum dalam Lomba Gerak Jalan Tingkat SMP-SMA Se-Cangkringan.

2. Profil Sekolah

- a. Visi SMA Negeri 1 Cangkringan
Sekolah Ungul, dinamis, berdisiplin tinggi, berkepribadian, siap bersaing di era global dan berbudaya.
- b. Misi SMA Negeri 1 Cangkringan
 - 1. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dengan menerapkan kurikulum yang ditetapkan.
 - 2. Memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

3. Memanfaatkan nilai-nilai agama, kedisiplinan dan kemandirian dalam diri peserta didik sehingga terwujud kepribadian anaka yang kuat.
4. Meningkatkan kualitas SDM secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan IPTEK.
5. Menerapkan manajemen partisipasif dalam peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.

c. Tujuan

1. Menjadikan sekolah sebagai salah satu tempat untuk berprestasi dan berkarya dengan mengupayakan terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif sehingga terbentuk manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.
2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan aman sehingga tercipta kondisi yang kondusif untuk terselenggaranya proses pembelajaran yang didukung tingkat kesadaran warga sekolah yang tinggi.
3. Mengusahakan pemenuhan sarana prasarana pendidikan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mewujudkan manusia yang inovatif, terampil, serta sehat jasmani dan rohani, yang memiliki tanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan negaranya.

d. Kondisi Fisik

Sekolah Negeri 1 Cangkringan yang berada di Jl. Merapi Golf, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1998 ini mengalami banyak perkembangan dan peningkatan akademik maupun non akademik setiap tahunnya. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Cangkringan memerlukan usaha-usaha untuk mendukung peningkatan dan pengembangan kualitas di berbagai bidang dalam upaya untuk memajukan dirinya sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

a. Kondisi fisik sekolah

1. Ruang kelas

Ruang kelas sebanyak 12 ruang, masing-masing sebagai berikut:

Kelas X	4 Kelas : X MIA 1 , X MIA 2 , X IIS 1 , X IIS 2
Kelas XI	4 Kelas : XI IPA 1, XI IPA2, XI IPS 1, XI IPS 2
Kelas XII	4 Kelas : XII IPA 1 , XII IPA 2 , XII IPS 1, XII IPS 2

Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas diantaranya meja, kursi, papan tulis, whiteboard, tersedia 4 buah LCD yang diletakan di Kantor Tata Usaha. Pemakaian LCD yang portable (dibawa-bawa) sehingga dapat berganti atau bergilir pada saat kegiatan KBM.

2. Perpustakaan

SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki 1 Unit perpustakaan, Ruangan Perpustakaan ini cukup nyaman dan bersih tersedia meja, kursi (muatan bisa mencapai 40 siswa), TV 24", LCD, DVD Player, serta kaset CD untuk mendukung kegiatan Belajar mengajar seperti yang dibutuhkan dalam mata pelajaran kimia, fisika, bahasa, sejarah, geografi, ekonomi, PKn, dan Sosiologi.

Sehingga dengan fasilitas dan kondisi perpustakaan yang nyaman dan memadai siswa dapat membaca buku dengan tenang. Perpustakaan ini cukup minimalis, dan masih menggunakan sistem manual dalam sistem pengaplikasiannya, namun perpustakaan ini mempunyai koleksi buku sekitar 12.000 buku dengan kategori 28 jenis

buku pelajaran dan media pembelajaran yang cukup. Media yang terdapat dalam perpustakaan ini adalah koleksi yang lain yang tersedia antara lain buku paket, buku acuan mata pelajaran atau referensi, majalah, koran, novel, maupun buku lain yang dapat menambah pengetahuan.

3. Ruang tata usaha (TU)

Semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh petugas tata usaha, diawasi oleh kepala sekolah dan dikoordinasikan dengan Wakil Kepala Sekolah urusan sarana dan prasarana. Pendataan dan administrasi guru, karyawan keadaan sekolah dan kesiswaan juga dilakukan oleh petugas Tata Usaha. Ruangan TU terletak di sebelah ruang piket guru dan ruang kepala sekolah.

4. Ruang bimbingan konseling (BK)

Kegiatan bimbingan dan konseling biasanya dilakukan di ruangan bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Cangkringan dan dibimbing oleh 1 orang guru. Timbul kerjasama yang baik antara guru pembimbing dengan siswa. Keberadaan bimbingan konseling sangat membantu kemajuan siswa.

5. Ruang kepala sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cangkringan, terdiri dari 2 bagian. Yaitu ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu berfungsi untuk menerima tamu dari pihak luar sekolah, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan bapak Kepala Sekolah. Selain itu ruang kerja juga digunakan untuk konsultasi antara bapak Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

6. Ruang guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di

ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari, white board yang digunakan sebagai papan pengumuman, papan jadwal mata pelajaran dan tugas mengajar guru, dll. Meskipun ruang guru tidak terlalu luas, namun sudah cukup untuk para guru mengerjakan tugas dan pekerjaannya.

7. Ruang OSIS

Ruang OSIS SMA N I Cangkringan berdampingan dengan ruang perpustakaan. Ruang OSIS yang terdapat di SMA N I Cangkringan kurang dimanfaatkan secara optimal.. Meskipun demikian kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi OSIS di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti MOS, perekrutan anggota baru, baksos, ekstrakurikuler dan tonti.

8. Ruang UKS

Ruang UKS SMA Negeri 1 Cangkringan ini sudah sesuai dengan standar dan cukup memadai mulai dari pengadaan obat-obatan dan alat penunjang kesehatan lainnya.

9. Laboratorium Komputer

Di dalam laboratorium komputer terdapat 18 unit komputer dan untuk ke depan akan ada penambahan. Suasana laboratorium cukup kondusif sehingga mendukung proses belajar mengajar. Meskipun sekolah ini terletak di pinggiran namun sudah memiliki jaringan internet yang memadai sehingga mempermudah siswa maupun guru untuk mengakses informasi dari berbagai sumber. Hal tersebut sangat memberi banyak manfaat untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar.

10. Laboratorium fisika dan biologi

SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki laboratorium Fisika dan Biologi yang cukup memadai. Laboratorium ini

terletak di ujung timur dari gedung sekolah. Di depan laboratorium Fisika terdapat laboratorium biologi. Kedua laboratorium ini memiliki berbagai macam fasilitas yang mendukung praktikum siswa. Kondisi ruangan laboratorium cukup kondusif sehingga siswa dapat melaksanakan KBM dengan nyaman. Dengan adanya fasilitas dalam laboratorium tersebut guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran. Dengan adanya laboratorium Fisika dan Biologi diharapkan dapat tercipta suasana yang kondusif dan terfokus dalam mata pelajaran keduanya.

11. Laboratorium Kimia

Laboratorium Kimia di SMA Negeri 1 Cangkringan fasilitasnya sudah cukup memadai untuk menunjang praktikum siswa jurusan Ilmu Alam di SMA Negeri 1 Cangkringan. Namun karena kondisi SMA Negeri 1 Cangkringan yang mengalami kekurangan kelas maka Laboratorium Kimia dialihfungsikan menjadi kelas yang berperan sebagai tempat utama dalam proses KBM.

12. Koperasi Siswa

Koperasi siswa SMA Negeri 1 Cangkringan mempunyai 1 unit koperasi siswa yaitu Koperasi Widya Dharma. Pengelolanya pun oleh siswa yang aktif di kelas X (sebagai anggota) dan kelas XI (pengurus inti) sehingga laporan keuangannya pun di rekap oleh siswa. Ruangan koperasi ini tidak begitu besar namun cukup lengkap menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh siswa. Mulai dari alat tulis, atribut sekolah sampai dengan makanan ringan dan minuman tersedia di Koperasi Widya Dharma ini.

Koperasi ini dibawah kepengurusan OSIS dengan bimbingan guru. Dengan adanya koperasi ini diharapkan

siswa dapat belajar lebihjauh mengenai manajemen organisasi di sekolah sehingga memberi pengetahuan dan skill bagi siswa.

13. PIK KRR (Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja)

PIK KRRSMA Negeri 1 Cangkringan sebagai kantor pusat PIK KRR (Pusat Informasi & Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) wilayah Sleman timur. Fungsi dari PIK KRR ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam bimbingan konseling selain itu dengan berkonsultasi dengan PIK KRR siswa akan mendapatkan informasi masalah reproduksi remaja. Tujuan diadakan PIK KR ini agar siswa dapat berkonsultasi mengenai hal-hal yang membutuhkan dukungan dari guru dan pihak sekolah yang berkaitan dengan masalah pribadi.

14. Tempat Ibadah (Mushola)

Mushola SMA Negeri 1 CangkringanMushola SMA negeri 1 Cangkringan terletak di bagian selatan gedung sekolah. Mushola ini cukup bersih dan cukup memadai adanya mukena dan sajadah. Namun, Mushola ini terorganisir dengan baik dalam kegiatan kerohanian dan karena sering digunakan untuk kegiatan keagamaan , misalnya sholat berjamaah, pengajian peringatan, dan kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.

15. Lapangan Basket

Lapangan Basket SMA Negeri 1 Cangkringan terletak di sebelah barat sekolah.Lapangan basket ini cukup mendukung mata pelajaran Penjas Orkes.Dengan adanya lapangan basket ini diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan olahraga basket dengan baik dan maksimal.

16. Kantin

Kantin SMA Negeri 1 Cangkringan mempunyai tiga unit kantin sekolah. Suasana kantin cukup nyaman dan bersih sehingga siswa dapat menikmati makanan yang tersedia. Kantin ini menyediakan berbagai macam makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa. Harga makan di kantin ini cukup murah sehingga dapat terjangkau oleh semua siswa.

Dengan adanya kantin di dalam area sekolah siswa dapat dengan mudah membeli makanan tanpa membeli di luar area sekolah dan untuk menjaga juga kebersihan makanan yang terjamin dan tidak makan jajanan sembarangan di luar.

17. Tempat parkir

Tempat parkir di SMA Negeri 1 Cangkringan di buat terpisah antara tempat parkir untuk siswa dan tempat parkir untuk guru serta karyawan. Tempat parkir guru dan karyawan terletak di belakang laboratorium fisika dari pintu gerbang ke arah timur.

Kondisi parkir guru dan karyawan cukup luas sehingga dapat menampung dari seluruh guru dan karyawan. Sedangkan tempat parkir untuk siswa terletak di ujung selatan di sebelah selatan kantin, dari pintu gerbang ke arah barat lalu ke selatan. Kondisi tempat parkir untuk siswa sangat luas dapat menampung kendaraan dari seluruh siswa.

18. Toilet

SMA N 1 Cangkringan memiliki 3 lokasi toilet siswa, masing-masing kelas memiliki satu toilet. Selain itu terdapat toilet bersama di Musholla dan 2 toilet guru. Secara umum, keadaan toilet baik namun agak kurang bersih. Hal ini terjadi karena kurangnya karyawan yang mengurus sekolah, terutama bagian toilet.

b. Kondisi Non Fisik Sekolah

1. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan potensi siswa di SMA N 1 Cangkringan baik. Kondisi siswa di lingkungan sekolah juga baik, hal ini terbukti dengan siswa yang ramah-ramah, sopan dan berkelakuan baik.

Selain itu siswa di SMA N 1 Cangkringan juga sangat disiplin, dari segi pakaian, tepat waktu masuk sekolah hingga kendaraan bermotor yang mereka gunakan sudah diatur dari sekolah dan siswa pun mematuhi peraturan tersebut.

2. Tenaga pengajar

Tenaga Pengajar di SMA Negeri 1 Cangkringan rata-rata berpendidikan S1 dan mengajar bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikan. Jumlah guru keseluruhan 35 orang, yaitu:

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Maryono,S.Pd,M.Pd	Matematika
2	Drs. Endang Supriyono	Bahasa Indonesia
3	Drs. Nur Hendro Nugroho	Sejarah
4	Dra. Calis Antanuri	Bahasa Inggris
5	Drs. Sunaryo	Penjasorkes
6	Sudarmilah, S.Pd	Seni Budaya
7	Drs. Miharso Budi Santoso	Fisika
8	Ahmad Sujarta S.Ag	Agama Islam

9	Agus Iswanto, S.Pd	Kimia
10	Yunan Helmi Subroto, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
11	Drs. Sigit Heru Sutapa	Bahasa Indonesia
12	Isti Martini, S. Pd	Matematika
13	Susi Juniatur, S.Pd	Geografi
14	Sumiyati, S.Pd	Biologi
15	Drs. Danang Supriyatna	Kimia
16	Dra. Sunarti	BP/BK
17	Thomas Prasetyo U, S.Si	Fisika
18	Dra. Sri Ngatun	Ekonomi/Akuntansi
19	Yustina Murniatun, S.Pd	Sosiologi
20	Eka Mundiharta, S.Pd	PKn
21	Sunarsih, S.Pd	PKn
22	Sumilah, S.Pd	Sejarah
23	Yudha Prasetyanti, S.Pd	Bahasa Jawa
24	Rahmad Budiyo, S.Pd	Bahasa Indonesia
25	Marsiyam, S.Pd.Si	Matematika
26	Y. Sri Nurharjanti, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
27	Kristiono Karunia H. S.Th	Agama Kristen
28	Dra. C. Sri Hartiningsih	Agama Katolik
29	Nur Diah R. S.Kom	Teknologi Informasi

30	Petrylia Pujaningrum, S.Pd	Bahasa Inggris
31	Dimas Prayogi, A.Md.	Bahasa Jepang

3. Karyawan sekolah

Karyawan di SMA N 1 Cangkringan berjumlah 12 orang dengan rincian Tata Usaha sebanyak 7 orang, bagian perpustakaan 1 orang, pembantu umum (petugas kebersihan, parkir, dapur sekolah) 2 orang, dan penjaga malam 2 orang.

4. Bimbingan Konseling

Terdapat bimbingan konseling dengan ruangan yang mencukupi, namun proses bimbingan konseling belum dimanfaatkan secara optimal.

5. Organisasi dan Fasilitas OSIS

Kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi OSIS disekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti MOS, perekrutan anggota baru, baksos, tonti. Meskipun fasilitas ruang OSIS disekolah sudah lengkap, namun penggunaannya tidak optimal. Adanya ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cangkringan cukup berperan dalam peningkatan potensi siswa-siswi SMA Negeri 1 Cangkringan.

6. Ekstrakurikuler

Potensi siswa ditampung dalam OSIS yang memiliki beberapa program kerja antara lain adalah ekstrakurikuler baris-berbaris yaitu tonti (peleton inti), ekstrakurikuler olah raga seperti aerobik, volley, KIR, dan pramuka.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan mahasiswa tahun 2015, dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015, yaitu :

1. Observasi Fisik Sekolah

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran tentang sekolah terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sekolah sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktek, agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri serta menyesuaikan program PPL.

2. Observasi Proses Belajar Mengajar di Dalam Kelas

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman terlebih dahulu mengenai tugas menjadi seorang guru, khususnya tugas dalam mengajar. Obyek pengamatannya adalah kompetensi profesional yang dicalonkan guru pembimbing. Selain itu juga pengamatan terhadap keadaan kelas yang sebenarnya dan pada proses belajar yang terjadi di kelas.

Observasi kegiatan proses belajar mengajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung, proses pendidikan yang lain dilembaga tersebut, tugas guru, dan kepala sekolah, tugas instruktur dan lembaga, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, hambatan atau kendala serta pemecahannya.

3. Praktek Mengajar

Tahap inti dari praktek pengalaman lapangan adalah latihan mengajar di kelas. Pada tahap ini mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk menggunakan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh dari pengajaran mikro.

4. Praktek Persekolahan

Kegiatan praktik persekolahan di SMA Negeri 1 Cangkringan adalah:

- a. Upacara bendera satu minggu sekali dan dilaksanakan untuk memperingati hari-hari nasional.
- b. Piket KBM (dilaksanakan pukul 06.30-14.30)

5. Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL, yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL. Laporan ini bersifat individu.

6. Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan pada tanggal 14 September 2015 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan. Kegiatan KBM sudah terpenuhi sesuai target dan selesai pada tanggal 12 September 2015 dan dalam waktu setelah selesai KBM maka digunakan untuk melengkapi laporan-laporan serta persiapan untuk acara perpisahan dengan pihak sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2015.

Demikian tahap-tahap dalam program dan rancangan praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan di SMA N 1 Cangkringan.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

1. Pengajaran Mikro (Micro Teaching)

Sebelum mengambil mata kuliah PPL, mahasiswa diharuskan lulus dalam mata kuliah mikro teaching atau pengajaran mikro. Pengajaran mikro adalah kegiatan praktek mengajar dalam kelompok kecil dengan mahasiswamahasiswa lain sebagai siswanya. Jumlah mahasiswa tiap kelompok berbedabeda, biasanya sekitar 8-10 orang dan terbatas hanya pada satu kelas saja.

Pada Pengajaran mikro mahasiswa diberi bekal berupa latihan mengajar dalam bentuk pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar yang dirasa perlu bagi mahasiswa calon guru yang akan melaksanakan PPL. Disini mahasiswa diberi kesempatan untuk dapat praktik secara langsung dan bergantian dihadapan dosen pembimbing dan rekanrekan mahasiswa dalam satu kelompok tersebut. Untuk materi yang akan disampaikan tidak ditentukan oleh dosen tetapi bisa menyesuaikan dengan materi yang akan kita ajarkan pada saat pelaksanaan PPL nanti sehingga sudah terlatih. Sebelum mengajar atau maju dalam micro teaching mahasiswa diminta mempersiapkan RPP atau Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan diperiksa oleh dosen pembimbing. Selain RPP mahasiswa juga harus mempersiapkan media pembelajaran yang relevan, bisa berupa macro media flash, power point ataupun juga semacam alat peraga.

Setelah melakukan praktek mengajar, dosen pembimbing dan rekanrekan satu kelompok tersebut akan memberikan komentar atau kritik dan saran yang membangun. Hal ini sangat berguna bagi mahasiswa agar semakin termotivasi untuk selalu memperbaiki cara mengajarnya dan melakukan variasi-variasi dalam pembelajaran

sehingga diharapkan dapat mempersiapkan secara dini sebelum praktek mengajar yang sesungguhnya.

2. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sekolah, baik secara fisik maupun system yang ada di dalamnya. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung atau dengan melakukan wawancara terhadap warga sekolah.

Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang praktek mengajar dan lingkungan persekolahan. Observasi ini meliputi dua hal, yaitu:

a. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing dari mahasiswa yang bersangkutan. Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung untuk dapat mengetahui gambaran nyata tentang penampilan guru dalam proses pembelajaran dan kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan nantinya mahasiswa dapat menemukan gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi kelas masing-masing.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati cara guru dalam:

1. Cara membuka pelajaran
2. Memberikan apersepsi dalam mengajar
3. Penyajian materi
4. Teknik bertanya
5. Bahasa yang digunakan dalam KBM
6. Memotivasi dan mengaktifkan siswa
7. Memberikan umpan balik terhadap siswa
8. Penggunaan metode dan media pembelajaran

9. Penggunaan alokasi waktu
10. Pemberian tugas dan cara menutup pelajaran

Melalui kegiatan observasi di kelas ini mahasiswa praktikan dapat:

1. Mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
3. Mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Walaupun hasil dari observasi yang kami lakukan ini masih bersifat umum, akan tetapi sangat membantu mahasiswa dalam mengetahui informasi tentang keadaan siswa SMA Negeri 1 Cangkringan ketika sedang berlangsung pembelajaran di kelas.

b. Observasi Lingkungan Fisik Sekolah

Kegiatan observasi lingkungan fisik sekolah bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Obyek yang dijadikan sasaran observasi lingkungan fisik sekolah meliputi:

1. Letak dan lokasi gedung sekolah
2. Kondisi ruang kelas
3. Kelengkapan gedung dan fasilitas yang menunjang kegiatan PBM
4. Keadaan personal, peralatan serta organisasi yang ada di sekolah

Observasi Lapangan merupakan kegiatan pengamatan dengan berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku dilingkungan sekolah tempat PPL. Pengenalan lapangan ini dilakukan dengan cara observasi langsung, dan wawancara dengan pihak sekolah. Observasi lingkungan fisik sekolah antara lain pengamatan pada:

1. Administrasi persekolahan
2. Fasilitas pembelajaran dan manfaatnya
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah

4. Lingkungan fisik disekitar sekolah

3. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa diharuskan mengikuti pembekalan PPL. Pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan PPL di sekolah. Kegiatan pembekalan disampaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2015.

Pembekalan yang dilakukan ini juga menjadi persyaratan khusus untuk bisa mengikuti PPL atau terjun ke lokasi di semester khusus ini. Oleh karena itu bagi mahasiswa yang belum mengikuti pembekalan tidak diperbolehkan terjun ke lokasi PPL.

B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting atau merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam mengadakan pembelajaran didalam kelas.

Dalam kegiatan praktek mengajar, mahasiswa dibimbing oleh guru pembimbing sesuai dengan jurusan masing-masing. Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi dibimbing oleh dua orang guru pembimbing yaitu Ibu Y. Sri Nurharjanti, S.Pd dan Ibu Dra. Sri Ngatun. Praktikan mengajar dengan berpedoman kepada silabus yang telah dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar diusahakan agar terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Kegiatan yang dilakukan praktikan selama praktik mengajar, antara lain:

1. Kegiatan Persiapan

Kegiatan praktik mengajar pada dasarnya merupakan wahana latihan mengajar sekaligus sarana membentuk kepribadian guru atau pendidik. Dalam kegiatan mengajar ini mahasiswa praktikan diharapkan dapat menggunakan keterampilan dan kemampuan yang telah diterima

untuk menyampaikan materi. Kegiatan yang dilakukan dalam praktik mengajar adalah:

a. Persiapan Mengajar

1. Kegiatan sebelum mengajar

Sebelum mengajar mahasiswa praktikan harus melakukan persiapan awal yaitu:

- a. Mempelajari bahan yang akan disampaikan
- b. Menentukan metode yang paling tepat untuk bahan yang akan disampaikan
- c. Mempersiapkan media yang sesuai
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, buku pegangan materi yang disampaikan, referensi buku yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan)

2. Kegiatan selama mengajar

a. Membuka Pelajaran

Kegiatan yang dilakukan saat membuka pelajaran adalah:

- Mengucapkan salam
- Mengabsen peserta didik
- Mengulang sedikit materi sebelumnya
- Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
- Mengemukakan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan

b. Penyajian Materi

Hal-hal yang dilakukan dalam penyajian materi:

1. Penguasaan Materi

Materi harus dikuasai oleh mahasiswa praktikan agar dapat menjelaskan dan memberi contoh dengan benar.

2. Penggunaan metode dalam mengajar

Metode yang digunakan dalam mengajar adalah:

- Metode Ceramah

Metode ini berarti guru memberikan penjelasan yang dapat membawa peserta didik untuk berfikir bersama mengenai materi yang disampaikan. Dengan demikian dilibatkan secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dikelas.

- Metode Diskusi

Metode ini berarti peserta didik aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapatnya terkait dengan tema yang diangkat. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan bekerjasama dengan teman.

c. Menutup Materi

Setelah materi disampaikan, mahasiswa praktikan mengakhiri pelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengadakan evaluasi.
- Menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- Memberikan pekerjaan rumah maupun tugas jika diperlukan.
- Menyampaikan judul yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, agar siswa dapat belajar sebelumnya.
- Mengucapkan salam.

d. Evaluasi dan Bimbingan

Guru pembimbing sangat berperan bagi praktikan, karena sebagai mahasiswa yang sedang berlatih mengajar dan mendidik, banyak sekali kekurangan dalam melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar dikelas.

Oleh karena itu umpan balik dari guru pembimbing sangat diperlukan oleh praktikan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, guru pembimbing selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa praktikan. Baik mengenai materi maupun teknik penguasaan kelas dalam proses praktik mengajar.

2. Kegiatan Pelaksanaan Praktik Mengajar

Beberapa hal yang berkaitan dengan praktik mengajar adalah:

- a. Mengadakan persiapan mengajar termasuk penyusunan perangkat pembelajaran.
- b. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang tidak terlepas dari bimbingan guru pembimbing.
- c. Mengevaluasi proses belajar mengajar.

Kegiatan praktek mengajar dimulai pada tanggal 14 Agustus 2015 sampai 11 September 2015 di kelas X MIA 2 dan X IIS 1. Sebanyak 17 kali jam pelajaran dengan 7 kali pertemuan. Dengan rincian kelas sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Kelas	Materi
1	Jum'at, 14 Agust 2015	X MIA 1	Perkenalan, Tujuan Pembelajaran, Materi dasar-dasar ilmu sejah tentang pengertian sejarah, sejarah sebagai peristiwa, kisah , ilmu dan seni
		X IIS 2	Perkenalan, Tujuan Pembelajaran, Materi dasar-dasar ilmu sejah tentang pengertian

			sejarah, sejarah sebagai peristiwa, kisah , ilmu dan seni
2	Rabu, 19 Agust 2015	X MIA 2	Perkenalan, Tujuan Pembelajaran, Materi dasar-dasar ilmu sejah tentang pengertian sejarah, sejarah sebagai peristiwa, kisah , ilmu dan seni
3	Rabu , 26 agustus	X MIA 2	Materi dan diskusi tentang sejarah periodeasi, kronologi, kronik dalam sejarah
4	Jum'at, 28 Agust 2015	X MIA 1	Materi dan diskusi tentang sejarah periodeasi, kronologi, kronik dalam sejarah dan kegunaan sejarah
		X IIS 2	Materi dan diskusi tentang sejarah periodeasi, kronologi, kronik dalam sejarah dan kegunaan sejarah
5	Senin , 31 Agust 2015	X IIS 2	Perkenalan, Tujuan Pembelajaran, Materi dasar-dasar ilmu sejah tentang pengertian

			sejarah, sejarah sebagai peristiwa, kisah , ilmu dan seni
6	Rabu , 2 september	X MIA 2	Materi tentang Historiografi dan generalisasi
7	Jumat, 4 september	X MIA 1	Materi tentang Historiografi dan generalisasi
		X IIS 2	Materu tentang Historiografi dan generalisasi
8	Senin 7, September	X IIS 1	Materi dan diskusi tentang sejarah periodeasi, kronologi, kronik dalam sejarah dan kegunaan sejarah
9	Rabu, 9 September	X MIA 2	Ulangan harian
10	Jumat 11 september	X MIA 1	Ulangan harian
		X IIS 2	Ulangan harian

C. Analisis Hasil Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan

1. Manfaat PPL bagi mahasiswa

Menjalani profesi sebagai seorang guru selama pelaksanaan PPL telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya cukup dengan penguasaan materi dan pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, faktor

penguasaan serta pengelolaan kelas juga sangat menentukan tingkat profesionalisme seorang guru.

Selama PPL, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman terutama dalam masalah Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Hal-hal yang didapat oleh praktikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat berlatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran serta metode yang dipakai dalam pembelajaran.
- c. Dalam belajar menyesuaikan materi dengan jam efektif yang tersedia.
- d. Dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.
- e. Dapat berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan.
- f. Dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas (guru piket) sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

2. Hambatan Dalam Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan, mahasiswa praktikan mengalami beberapa hambatan pada saat praktik mengajar antara lain:

- a. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga beberapa siswa membuat gaduh kelas. Beberapa siswa masih suka mengobrol sendiri di kelas.
- b. Praktikan masih merasa belum bisa memanajemen waktu pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran sering tidak sesuai dengan RPP.
- c. Buku paket peserta didik berbeda dengan guru sehingga guru kesulitan dalam penyampaian materi.

3. Solusi Mengatasi Hambatan

- a. Untuk mengatasi peserta didik yang gaduh di kelas, praktikan menunjuk siswa sumber kegaduhan untuk menjawab pertanyaan sehingga siswa lupa tentang pembicaraan mereka dan konsentrasi untuk menjawab pertanyaan. Selain itu, cara lain untuk mengatasi kegaduhan di kelas adalah mendatangi siswa yang gaduh dan menanyakan pertanyaan tentang materi yang diajarkan agar siswa kembali berkonsentrasi ke pelajaran.
- b. Dalam menangani masalah manajemen waktu yang kurang baik, praktikan berkonsultasi dengan guru dan dosen pembimbing dan diarahkan untuk dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga seluruh tujuan yang direncanakan dalam RPP dapat tercapai.
- c. Dalam menangani masalah keterbatasan buku pelajaran, praktikan memberitahukan materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya supaya peserta didik menyiapkan materi.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PPL di SMA N 1 Cangkringan telah banyak memberikan manfaat serta pengalaman bagi praktikan baik dalam hal yang menyangkut proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas yang sifatnya terpadu antara praktek, teori dan pengembangan lebih lanjut dan merupakan penerapan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman faktual mengenai proses pembelajaran dan pendidikan lainnya. Berdasarkan kegiatan PPL yang telah praktikan laksanakan selama dua setengah bulan ini ada beberapa hal yang dapat praktikan simpulkan, yaitu :

1. Kegiatan PPL yang telah dilaksanakan oleh praktikan di SMA N 1 Cangkringan telah memberikan pengalaman menjadi seorang guru atau tenaga kependidikan dengan segala tuntutananya, seperti persiapan administrasi pembelajaran, persiapan materi dan persiapan mental untuk mengajar siswa di kelas.
2. Praktek pengalaman lapangan dapat menambah rasa percaya diri, memupuk kedisiplinan dan menumbuhkan loyalitas terhadap profesi guru dan tenaga kependidikan bagi mahasiswa.
3. Kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Cangkringan masih perlu usaha keras untuk membangkitkan motivasi siswa, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
4. Sarana dan prasarana yang ada telah memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, namun perlu adanya peningkatan.

B. Saran

1. Kepada Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Perlunya koordinasi yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan PPL untuk masa datang. Oleh karena itu, perlu disempurnakan dan disosialisasikan lagi dengan baik, karena tidak dipungkiri bahwa masih ada hal-hal yang belum dimengerti oleh mahasiswa dan sering terjadi salah persepsi antar mahasiswa karena kurang sosialisasi dan bimbingan.
 - b. Perlunya koordinasi yang baik antara LPPM dan LPPMP dan melakukan supervisi ke lokasi agar mereka juga mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa PPL. Dengan kegiatan supervisi ini pula diharapkan LPPMP dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi kelompok ataupun kritik yang membangun kelompok menjadi lebih baik lagi.
 - c. UPPL lebih sering mengadakan acara diskusi bersama dengan ketua kelompok untuk menyampaikan hambatan atau kesulitan dilapangan dan mencari solusi atau jalan keluarnya. Dengan demikian diharapkan bahwa kelompok-kelompok yang sedang mengalami permasalahan atau kesulitan cepat teratasi dan kegiatan PPL berjalan dengan lancar.
2. Kepada Pihak SMA N 1 Cangkringan
- a. Agar mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan, sehingga kredibilitas SMA N 1 Cangkringan semakin meningkat di masa mendatang.
 - b. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar perlu adanya peningkatan agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.
3. Bagi mahasiswa
- a. Selain penguasaan materi yang matang dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan kelas, juga diperlukan adanya kesiapan fisik dan mental karena sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.
 - b. Apabila terdapat permasalahan-permasalahan dalam hal pelaksanaan program PPL hendaknya langsung berkonsultasi dengan koordinator

PPL sekolah, guru pembimbing sekolah, dan DPL PPL sehingga permasalahan atau kesulitan dapat cepat teratasi.

- c. Mampu berinteraksi dengan semua komponen sekolah dan juga mampu menjaga nama baik almamater.
- d. Rela bekerja keras demi kepentingan kelompok dan dapat menghilangkan ego masing-masing individu.
- e. Meningkatkan kerjasama diantara anggota kelompok dan semua komponen sekolah. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan program PPL mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang dampaknya akan sangat baik bagi kelompok.
- f. Meningkatkan kedisiplinan sesuai dengan tata aturan sekolah.
- g. Mahasiswa praktikan harus dapat menempatkan dirinya sebagai seorang calon pendidik yang baik dan diikat oleh kode etik guru.

DAFTAR PUSTAKA

TIM. 2014. *Panduan PPL*. Yogyakarta : UNY Press.

www.UNY.ac.id

Universitas Negeri Yogyakarta.2008. *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta:

UPPL Universitas Negeri Yogyakarta



Universitas Negeri Yogyakarta


MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY
TAHUN: 2015/2016


NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Jl. Golf Merapi, Bedoyo Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

No	Program/Kegiatan	Jumlah Jam per Minggu					Jml Jam
		I	II	III	IV	V	
1	Pembuatan Program PPL						
	a. Observasi	2					2
	b. Menyusun Program PPL	2					2
2	Penerjunan dan penerimaan mahasiswa PPL oleh pihak sekolah						
	a. Persiapan	1					1
	b. Pelaksanaan	2					2
3	Observasi kelas						
	a. Persiapan	1					1
	b. Pelaksanaan	2					2
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut	2					2
4	Pembelajaran kokurikuler						
	a. Persiapan						
	- Konsultasi RPP	2	1	1	1		5
	- Mengumpulkan materi	3	3	3	3		12
	- Membuat RPP	3	2	2	2		9
	- Menyiapkan / membuat media	4	5	3	3		15
	- Membuat materi / lab sheet	2	4	3	1	2	12
	b. Mengajar						
	- Praktik mengajar di kelas	4	6	6	8	8	32
	- Penilaian dan evaluasi	2	1	1			4
5	Tugas harian individu dan tugas kelompok						
	a. Pembuatan tugas harian individu dan tugas kelompok		2				2
	b. Pengoreksian hasil tugas harian individu dan kelompok			2	2	2	6
6	Ulangan Harian						
	a. Pembuatan kisi-kisi ulangan				1		1
	b. Pembuatan soal ulangan				2		2
	c. Penggandaan soal ulangan				1		1
	d. Pelaksanaan ulangan					6	6
	e. Pengoreksian ulangan					4	4
7	Kegiatan Di Sekolah						
	a. Upacara setiap hari senin	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	7.5
	b. Melaksanakan piket mingguan	10	10	10	10	10	50
	c. Rangkaian kegiatan HUT RI	6					6
	d. Kerja bakti lomba sekolah sehat	5	6				11
JUMLAH JAM		54.5	41.5	32.5	35.5	33.5	197.5

mengetahui/menyetujui,
Kepala Sekolah/Pimpinan Lembaga

Mulyono, S. Pd., M. Pd
NIP. 19681101 199203 1 003

Dosen Pembimbing lapangan

Dyah Kmalasari, M. Pd
NIP. 197706182003122001

Yang membuat,

Bayu Antoro
NIM. 12406241047



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN

F04
UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga :S.M.A. N.E.G.E.R.I. 1 C.A.N.G.K.R.I.N.G.A.N.....
 Alamat Sekolah/ Lembaga : Bedaya, Wukirsari, Cangkringan, Sleman..... Fax./ Telp. Sekolah/Lembaga :
 Nama DPL PPL/ Magang III :D.C. Dyah Kumalasari.....
 Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : ..Pendidikan Sejarah / Ilmu Sosial.....
 Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III :2 Mahasiswa.....

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1.	11/08/2015	2	penyusunan PPP		
2.	02/09/2015	2	Media pembelajaran		
3.	11/09/2015	2	penyusunan laporan		
4.	15/09/2015	2	pengumpulan laporan		

PERHATIAN :
 • Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
 • Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/ Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
 • Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/ Magang III untuk keperluan administrasi.



Mengetahui,
 Kepala Sekolah / Lembaga

 Maryono, Spd., M.Pd

Tawakal, 12 September 2015
 Mhs PPL/ Magang III Prodi P. Sejarah

 ARKAN MA'RUF



LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN

ALAMAT SEKOLAH : Jl. Golf Merapi, Bedoyo Wukirsari , Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

No	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif atau Kuantitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				Jumlah
			Sekolah	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor Lainnya	
1.	Pembuatan RPP	Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 10 kali pertemuan		Rp. 70.000,00			Rp. 70.000,00
2.	Pembuatan Prota dan Prosem	Telah dilaksanakan pembuatan Program Tahunan, Program Semester		Rp. 25.000,00			Rp. 25.000,00
3.	Penggandaan soal ulangan	Soal ulangan harian dibuat sebagai instrument penilaian kompetensi kognitif.		Rp. 40.000,00			Rp. 40.000,00
JUMLAH							Rp. 135.000,00

Cangkringan, 12 September 2015



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Maryono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19681101 199203 1 003

Dosen Pembimbing Lapangan,

Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd

NIP.197706182003122001

Praktikan Mahasiswa PPL

Bayu Antoro

NIM. 12406241047



**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA : BAYU ANTORO PUKUL : 12.15 – 13.00 WIB
 MAHASISWA
 NO. MAHASISWA : 12406241047 TEMPAT : SMA N 1
 PRAKTIK CANGKRINGAN
 TGL. OBSERVASI : 23 FEBRUARI 2015 FAK/JUR : FIS/PEND. SEJARAH

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Silabus	Terdapat silabus lengkap
	2. Satuan Pelajaran (SP)	Terdapat Satuan Pelajaran (SP)
	3 Rencana Pembelajaran (RP).	Terdapat Rencana Pembelajaran (RPP)
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diberikan
	2. Penyajian materi	Materi yang diberikan dikaitkan dengan fakta yang ada di lingkungan masyarakat
	3. Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode jigsaw. Metode ini baik digunakan karena menuntut siswa aktif dengan diskusi yang dilakukan
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu bahasa indonesia baik peserta didik maupun guru
	5. Penggunaan waktu	Waktu yang digunakan dalam pembelajaran telah direncanakan sebelumnya dan waktu berjalan efektif
	6. Gerak	Guru mengawasi peserta didik saat peserta didik berdiskusi dan memberi arahan saat peserta didik mengalami kesulitan supaya proses pembelajaran tidak melenceng dari yang telah direncanakan
	7. Cara memotivasi siswa	Guru mengaitkan materi dengan fakta yang ada di lingkungan masyarakat sehingga siswa tertarik mempelajari materi
	8. Teknik bertanya	Guru memberi pertanyaan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum menunjuk peserta didik untuk menjawab. Hal ini bertujuan supaya peserta didik konsentrasi pada pertanyaan yang diajukan
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru sudah baik dalam penguasaan kelas namun perlu ditingkatkan
10. Penggunaan media	Media yang digunakan guru yaitu lembar pertanyaan yang dikombinasikan dengan metode	

		jigsaw
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Guru me-review materi dan menunjuk siswa untuk me-review materi yang dipelajari
	12. Menutup pelajaran	Pelajaran ditutup dengan refleksi dan salam penutup
C	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Perilaku peserta didik di dalam kelas sudah kondusif walaupun ada beberapa peserta didik yang belum fokus namun masih dalam batas kewajaran
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Perilaku peserta di luar kelas sudah kondusif. Interaksi dengan sesama teman, guru dan karyawan sekolah sudah baik dan sopan

Guru Pembimbing

Cangkringan, 12 September 2015
Pengamat,

Sumilah, S. Pd
NIP. 19700924 200801 2 007

Bayu Antoro
NIM. 12804244012



FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Sekolah : SMAN 1 Cangkringan

Nama Mahasiswa : Ismi Ayu Suroyah

Alamat Sekolah : Jl. Merapi Golf , Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan Sleman
Yogyakarta

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	Kondisi fisik sekolah cukup kokoh. Semua bangunan dalam kondisi baik dan mampu menunjang kenyamanan KBM.	
2	Potensi siswa	Peserta didik memiliki potensi menangkap dan mengembangkan materi yang diajarkan oleh guru. Namun, guru perlu menambah motivasi yang cukup tinggi bagi peserta didik	Perlu tambahan motivasi dari semua pihak baik guru maupun teman sebaya
3	Potensi guru	Secara umum tenaga pengajar memiliki kemampuan baik dalam mengajar serta mengelola siswa di dalam kelas dan rata-rata sudah bergelar S-1	Dipertahankan
4	Potensi karyawan	Dalam pelaksanaan tugasnya karyawan sudah melakukan tugas dengan baik	Dipertahankan
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas KBM di setiap kelas adalah meja, kursi, papan tulis, spidol dan penghapus. Terdapat LCD proyektor namun karena jumlahnya terbatas sehingga tidak bisa dipasang permanen di masing-masing kelas. Serta terdapat fasilitas wifi sebagai penunjang pembelajaran.	Perlu pemberdayaan
6	Perpustakaan	SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki 1 Unit perpustakaan, Ruang Perpustakaan ini cukup nyaman dan bersih tersedia meja, kursi (muatan bisa mencapai 40 siswa), TV 24", LCD, DVD Player, serta kaset CD untuk mendukung kegiatan Belajar mengajar seperti yang dibutuhkan dalam mata pelajaran sejarah,	Perlu penataan ulang

		ekonomi, PKn, dan Sosiologi. Sehingga dengan fasilitas dan kondisi perpustakaan yang nyaman dan memadai siswa dapat membaca buku dengan tenang. Perpustakaan ini cukup minimalis, dan masih menggunakan sistem manual dalam sistem pengaplikasiannya, namun perpustakaan ini mempunyai koleksi buku sekitar 12.000 buku dengan kategori 28 jenis buku pelajaran dan media pembelajaran yang cukup. Media yang terdapat dalam perpustakaan ini adalah koleksi yang lain yang tersedia antara lain buku paket, buku acuan mata pelajaran atau referensi, majalah, koran, novel, maupun buku lain yang dapat menambah pengetahuan.	
7	Laboratorium	Laboratorium terdiri dari : 1. Lab. Biologi 2. Lab. Kimia 3. Lab. Fisika 4. Lab. Computer	Perlu dikembangkan
8	Bimbingan konseling	Kegiatan bimbingan dan konseling biasanya dilakukan di ruangan bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Cangkringan dan dibimbing oleh 2 orang guru. Timbul kerjasama yang baik antara guru pembimbing dengan siswa. Keberadaan bimbingan konseling sangat membantu kemajuan siswa.	Pertahankan
9	Bimbingan belajar	Bimbingan belajar di SMAN 1 Cangkringan diadakan untuk kelas XII. Pada kelas XII diadakan menjelang UN.	Perlu ditingkatkan untuk menambah motivasi siswa.
10	Ekstrakurikuler (pramuka, PMI, basket, drumband, dsb)	Ekstrakurikuler yang tersedia untuk peserta didik yaitu : 1. Tonti 2. Pramuka 3. PMR 4. Volley Ball 5. Aerobic 6. Music dan Vokal	Pertahankan
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	Untuk organisasi ada OSIS dan ROHIS. Organisasi disekolah berjalan sangat baik dimana program kerja yang dibuat mampu membuat sekolah ini menjadi ramai dengan kegiatan-kegiatan siswanya untuk menunjukan	

		<p>keaktivitas yang dimiliki Ruang OSIS SMA N I Cangkringan berdampingan dengan ruang perpustakaan. Ruang OSIS yang terdapat di SMA N I Cangkringan kurang dimanfaatkan secara optimal. Meskipun demikian kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi OSIS di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti MOS, perekrutan anggota baru, baksos, tonti.</p>	
12	Organisasi dan fasilitas UKS	<p>Ruang UKS SMA Negeri 1 Cangkringan ini sudah sesuai dengan standar dan cukup memadai mulai dari pengadaan obat-obatan dan alat penunjang kesehatan lainnya.</p>	
13	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	<p>Administrasi karyawan, sekolah, dan dinding sudah lengkap. Ditangani oleh TU, terpublikasi di ruang TU</p>	
14	Karya Tulis Ilmiah Remaja	<p>Substansi bervariasi pada berbagai disiplin keilmuan. Pernah menjadi kegiatan ekstrakurikuler, namun terhambat pembimbing.</p>	
15	Karya Ilmiah oleh Guru	<p>Ada beberapa guru yang membuat karya ilmiah dan memperoleh penghargaan melalui karya ilmiah</p>	
16	Koperasi siswa	<p>Secara fisik kondisi koperasi siswa kurang dirawat dan pengelolaannya belum dioptimalkan dengan baik</p>	
17	Tempat ibadah	<p>Tempat ibadah di sekolah ini yaitu sebuah mushola. Mushola ini terjaga dan tertata dengan rapi baik tempat wudhu yang banyak dan bersih serta alat ibadah yang mencukupi sehingga tidak mengganggu siswa saat beribadah.</p>	
18	Kesehatan lingkungan	<p>lingkungannya baik selain karena daerahnya yang belum terkena polusi udara, ini semua karena guru, karyawan, dan siswa tidak segan untuk menjaga lingkungannya termasuk dalam membuang sampah serta perawatan terhadap tanaman disekitar sekolah.</p>	
19	Tempat parkir	<p>Tempat parkir sudah dibedakan antara tempat parkir guru dan siswa. Kondisinya baik dan aman hal ini</p>	Pertahankan

		terbukti dengan tidak pernah ada kasus kehilangan di tempat parkir	
--	--	--	--

Koordinator PPL
SMA N 1 CANGKRINGAN

Cangkringan, 12 September 2015
Pengamat,

Yunan Helmi Subroto, S.Pd
NIP.

Bayu Antoro
NIM. 12406241047

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA N 1 Cangkringan

Maryono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19681 101 1999203 1 003

PROGRAM SEMESTER

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Cangkringan

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/program : X

Semester : 1 (Satu)

Tahun Pelajaran : 2015/2016

A. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

NO	Nama Bulan	Jumlah	Jumlah Minggu yg tdk efektif	Jumlah Minggu efektif	Jumlah jam pembelajaran	Ket
1	Juli	4	3	1	2	
2	Agustus	5	1	4	8	
3	September	5	0	5	10	
4	Oktober	4	4	3	6	
5	November	5	1	4	8	
6	Desember	4	2	2	4	
	Jumlah	27	11	19	38	

B.DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu
Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah	1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup sejarah	8 JP
	1.2 Mendeskripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa praaksara dan masa aksara	8 JP
	1.3 Mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar penelitian	10JP
	Ulangan harian	6 JP

	Ulangan tengah semester (mid) Ulangan Akhir Semester Cadangan, Remidi dan Pengayaan	2JP 2JP 2JP
Jumlah		38 JP

Sleman, 28 Agustus 2015

Mengetahui,

Mahasiswa PPL

Guru Mata Pelajaran

Bayu Antoro

NIM. 12406241047

Sumilah S.Pd

NIP. 19700924 200801 2 007

PROGRAM TAHUNAN

Nama sekolah : SMA N I Cangkringan

Mata pelajaran : Sejarah

Kelas/program/ sm : X

Tahun pelajaran : 2015/2016

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu
	SEMESTER 1		
	1.Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah	1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup sejarah	8JP
		1.2 Mendeskripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa praaksara dan masa aksara	8 JP
		1.3 Mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar penelitian	10JP
	Ulangan harian	1 x 3	6JP
	Perbikan/pengayaan	1 x 3	2JP
	Ulangan tengah sm	1 x 2	2JP
	Ulangan akhir sm	1 x 2	2JP
	Cadangan	1x 4	2JP
	JUMLAH		38 JP
	SEMESTER 2		
	2.Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia	2.1 Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia	14 JP

		2.2 Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia	14 JP
	Ulangan harian	1 x 2	4JP
	Perbikan/pengayaan	1 x 2	2 JP
	Ulangan tengah sm	1 x 2	2 JP
	Ulangan akhir sm	1 x 2	2 JP
	Cadangan	1 x 4	2 JP
	JUMLAH		40 JP

Cangkringan, 28 Agustus 2015

Mengetahui,

Mahasiswa PPL

Guru Mata Pelajaran

Bayu antoro

Sumilah S.Pd

NIM. 12406241047

NIP. 19700924 200801 2 007

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Cangkringan
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas / Program : X
 Semester : 1 (satu)
 Standar Kompetensi : 1. Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
1.1.Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup sejarah	Hakikat dan Ruang Lingkup Ilmu Sejarah <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Sejarah • Pengertian sejarah berdasarkan asal-usul kata • Pengertian sejarah berdasarkan pandangan para tokoh • Sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni 	Kegiatan Tatap Muka <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian sejarah, pengertian sejarah berdasarkan asal-usul kata, berdasarkan pandangan para tokoh • Mendiskusikan sejarah sebagai peristiwa,kisah, ilmu, dan seni melalui metode talking stick Penugasan Terstruktur <ul style="list-style-type: none"> • Membuat tugas tentang silsilah keluarga Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari materi periodisasi ,kronologi dan kronik dalam sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian sejarah berdasarkan asal-usul kata • Mendeskripsikan pengertian sejarah berdasarkan pandangan para tokoh • Mendeskripsikan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • kerja keras • mandiri • rasa ingin tahu • menghargai prestasi • peduli lingkungan • Tanggung jawab 	Tes : <ul style="list-style-type: none"> • Uraian Non Tes : <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu/ Tugas kelompok 	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • I Wayan Badrika 2006. Sejarah Untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga • PPT • Lks sejarah sma kelas x semester gasal ;yogyajarta viva pakarindo. • Proyektor • Laporan Hasil diskusi
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan contoh, periodisasi,kronologi dan kronik dalam sejarah 	Kegiatan Tatap Muka <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian periodisasi, kronologi dan kronik 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh pengertian, periodisasi,kronologi dan kronik dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • kerja keras 	Tes : <ul style="list-style-type: none"> • Uraian 	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • I Wayan Badrika 2006. Sejarah Untuk SMA

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian generalisasi dan historiografi 	<p>dalam sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan contoh periodisasi, kronologi kronik dalam sejarah <p>Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur Mempelajari materi tentang historiografi dan generalisasi</p> <p>Kegiatan Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengertian generalisasi dan historiografi <p>Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur Mempelajari materi tentang kegunaan sejarah secara instrinsik dan ekstrinsik</p> <p>Kegiatan Tatap Muka</p>	<p>sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengertian generalisasi Mendeskripsikan pengertian historiografi Menjelaskan perkembangan historiografi di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> mandiri rasa ingin tahu menghargai prestasi peduli lingkungan Tanggung jawab Jujur Disiplin kerja keras mandiri rasa ingin tahu menghargai prestasi peduli lingkungan Tanggung jawab 	<p>Non Tes : Tugas individu/ Tugas kelompok</p> <p>Tes : • Uraian</p> <p>Non Tes : Tugas individu/ Tugas kelompok</p>	<p>2x45 menit</p>	<p>Kelas X. Jakarta: Erlangga</p> <ul style="list-style-type: none"> Soekmono. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta : Kanisius PPT Proyektor Laporan Hasil diskusi I Wayan Badrika 2006. Sejarah Untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga Soekmono. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta : Kanisius PPT Proyektor Hasil diskusi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegunaan sejarah secara intrinsik • Kegunaan sejarah secara ekstrinsik • Fungsi sejarah edukatif, inspiratif, rekreatif, dan instruktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan kegunaan sejarah intrinsik dan ekstrinsik <p>Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari materi tentang tradisi masyarakat prasejarah di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan kegunaan sejarah secara intrinsik • Mendeskripsikan kegunaan sejarah secara ekstrinsik • Menjelaskan fungsi sejarah edukatif, inspiratif, rekreatif, dan instruktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • kerja keras • mandiri • rasa ingin tahu • menghargai prestasi • peduli lingkungan • Tanggung jawab Rasa hormat 	<p>Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Kuis <p>Non Tes : Tugas individu/ Tugas kelompok</p>	2 x 45 meni	<ul style="list-style-type: none"> • I Wayan Badrika 2006. Sejarah Untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga • Soekmono. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta : Kanisius • PPT • Proyektor • Laporan Hasil diskusi
1.2.Mendeskripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa praaksara dan masa aksara	<ul style="list-style-type: none"> • Cara masyarakat prasejarah mewariskan masa lalunya • Tradisi masyarakat prasejarah <ul style="list-style-type: none"> • Jejak sejarah di dalam folkore, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian 	<p>Kegiatan Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan cara masyarakat prasejarah mewariskan masa lalunya • Mendiskusikan tradisi masyarakat prasejarah <p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat contoh tradisi masyarakat prasejarah <p>Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari materi tentang jejak-jejak sejarah dan contohnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan cara masyarakat prasejarah mewariskan masa lalunya • Mengidentifikasi tradisi masyarakat prasejarah <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jejak sejarah dalam folkore, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian rakyat dari berbagai daerah di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • kerja keras • mandiri • rasa ingin tahu • menghargai prestasi • peduli lingkungan • Tanggung jawab 	<p>Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Kuis <p>Non Tes : Tugas individu/Tugas kelompok</p>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • I Wayan Badrika 2006. Sejarah Untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga • Soekmono. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta : Kanisius • PPT • Proyektor • Laporan Hasil diskusi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
	<p>rakyat di berbagai daerah di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tradisi sejarah masyarakat masa sejarah 	<p>Kegiatan Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pengertian jejak-jejak sejarah dalam folkore, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian rakyat di berbagai daerah di Indonesi • Mendiskusikan contoh-contoh jejak sejarah di Indonesia <p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat contoh-contoh jejak sejarah dalam folkore, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian rakyat di berbagai daerah di Indonesia <p>Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari materi tentang jejak sejarah masa sejarah di Indonesia <p>Kegiatan Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pengertian tradisi sejarah masyarakat masa sejarah dari berbagai daerah di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tradisi sejarah masyarakat masa sejarah dari berbagai daerah di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • kerja keras • mandiri • rasa ingin tahu • menghargai prestasi • peduli lingkungan • Tanggung jawab 	<p>Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Kuis <p>Non Tes :</p> <p>Tugas individu/ Tugas kelompok</p> <p>Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uraian 	<p>2 x 45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • I Wayan Badrika 2006. Sejarah Untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga • Soekmono. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta : Kanisius • PPT • Proyektor • Laporan Hasil diskusi • I Wayan Badrika 2006. Sejarah Untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan penulisan sejarah di Indonesia Lima unsur tradisi dan sistem kebudayaan manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan tradisi sejarah berupa tulisan-tulisan dalam prasasti <p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil diskusi tentang tradisi sejarah berupa tulisan-tulisan dalam prasasti <p>Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempelajari materi tentang perkembangan penulisan sejarah dan lima unsur tradisi dan sistem kebudayaan manusia <p>Kegiatan Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perkembangan penulisan sejarah di Indonesia Mendiskusikan contoh lima unsur tradisi dan sistem kebudayaan manusia <p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil diskusi tentang contoh lima unsur tradisi dan sistem kebudayaan manusia Mengerjakan LKS 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perkembangan penulisan sejarah di Indonesia Memberikan definisi lima unsur tradisi dan sistem kebudayaan manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin kerja keras mandiri rasa ingin tahu menghargai prestasi peduli lingkungan Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Kuis <p>Non Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu/Tugas kelompok <p>Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Uraian Kuis <p>Non Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu/Tugas kelompok 	<p>2 x 45 menit</p> <p>2 x 45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> Soekmono. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta : Kanisius PPT Proyektor Laporan Hasil diskusi I Wayan Badrika 2006. Sejarah Untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga Soekmono. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta : Kanisius PPT Proyektor Laporan Hasil

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
		Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur <ul style="list-style-type: none"> Mempelajari materi tentang langkah-langkah dalam penelitian sejarah 		tahu <ul style="list-style-type: none"> menghargai prestasi peduli lingkungan Tanggung jawab 			diskusi
1.3.Mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar penelitian	Menggunakan Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Sejarah <ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah dalam penelitian sejarah 	Kegiatan Tatap Muka <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan langkah-langkah pemilihan topik Mendeskripsikan langkah-langkah heuristik Mendeskripsikan langkah-langkah verifikasi Mendeskripsikan langkah-langkah interpretasi Mendeskripsikan langkah-langkah historiografi Penugasan Terstruktur <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan deskripsi langkah-langkah penelitian sejarah Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur <ul style="list-style-type: none"> Mempelajari materi tentang sumber sejarah, bukti, dan fakta sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan langkah-langkah dalam penelitian sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin kerja keras mandiri rasa ingin tahu menghargai prestasi peduli lingkungan Tanggung jawab 	Tes : <ul style="list-style-type: none"> Uraian Kuis Non Tes : Tugas individu/Tugas kelompok	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> I Wayan Badrika 2006. Sejarah Untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga Soekmono. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta : Kanisius PPT Proyektor Laporan Hasil diskusi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
	<ul style="list-style-type: none"> Sumber sejarah, bukti, dan fakta sejarah Jenis-jenis sejarah 	<p>Kegiatan Tatap Muka Kegiatan Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pengertian dan contoh sumber sejarah, bukti, dan fakta sejarah <p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil diskusi pengertian dan contoh sumber sejarah, bukti, dan fakta sejarah <p>Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur Mempelajari materi tentang jenis-jenis sejarah</p> <p>Kegiatan Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan sejarah ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaan serta contohnya <p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil diskusi jenis-jenis sejarah dan contohnya <p>Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan sumber sejarah, bukti, dan fakta sejarah Mendeskripsikan jenis sejarah ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaan 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin kerja keras mandiri rasa ingin tahu menghargai prestasi peduli lingkungan Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Uraian Kuis <p>Non Tes : Tugas individu/Tugas kelompok</p> <p>Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pilihan Ganda Uraian Kuis <p>Non Tes : Tugas individu/Tugas kelompok</p>	<p>2 x 45 menit</p> <p>2 x 45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> I Wayan Badrika 2006. Sejarah Untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga Soekmono. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta : Kanisius PPT Proyektor Laporan Hasil diskusi I Wayan Badrika 2006. Sejarah Untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga Soekmono. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta : Kanisius PPT Proyektor Laporan Hasil diskusi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
	<ul style="list-style-type: none"> Prinsip dasar dalam penelitian sejarah lisan 	<p>Mempelajari materi tentang prinsip-prinsip dasar dalam penelitian sejarah lisan</p> <p>Kegiatan Tatap Muka Kegiatan Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar dalam penelitian sejarah lisan <p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan deskripsi prinsip-prinsip dasar dalam penelitian sejarah lisan <p>Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur Mempelajari materi tentang peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan bersejarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar dalam penelitian sejarah lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Jujur Disiplin kerja keras mandiri rasa ingin tahu menghargai prestasi peduli lingkungan Tanggung jawab 	<p>Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Uraian Kuis <p>Non Tes : Tugas individu/Tugas kelompok</p> <p>Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Uraian Kuis <p>Non Tes : Tugas individu/Tugas kelompok</p>	<p>2 x 45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> I Wayan Badrika 2006. Sejarah Untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga Soekmono. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta : Kanisius PPT Proyektor Laporan Hasil diskusi
	<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan 	<p>Kegiatan Tatap Muka Kegiatan Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan bersejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi peristiwa, peninggalan 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin 		<p>2 x 45</p>	<ul style="list-style-type: none"> I Wayan Badrika 2006. Sejarah Untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga Soekmono. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta : Kanisius PPT

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
	bersejarah	<p>Penugasan Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat contoh dan dokumentasi peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan bersejarah Mengerjakan LKS <p>Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempelajari materi-materi yang telah disampaikan selama satu semester untuk Ujian Akhir Semester 	sejarah, dan monumen peringatan bersejarah	<ul style="list-style-type: none"> kerja keras mandiri rasa ingin tahu menghargai prestasi peduli lingkungan Tanggung jawab 		menit	<ul style="list-style-type: none"> Proyektor Laporan Hasil diskusi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Maryono M.Pd
NIP. 19640128 199003 1 003

Guru Mata Pelajaran

Sumilah S.Pd
NIP. 19700924 200801 2 007

Cangkringan, 28 Agustus 2015
Mahasiswa PPL

Bayu Antoro
NIM. 12406241047

RPP

(RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN)

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN
Semester /Tahun	: Gasal/2015-2016
Kelas	: X
SK	: Prinsip dasar ilmu sejarah
KD	: Pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah : SMA N I CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X / Gasal

Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah

Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu Sejarah

Indikator :

- Menjelaskan pengertian sejarah
- Membedakan arti dan makna sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni
- Menjelaskan arti dan makna sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian sejarah berdasarkan terminologi / asal usul kata.
- Menjelaskan pengertian sejarah menurut pendapat para ahli.
- Menjelaskan perbedaan arti dan makna sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni

C. Materi

(Terlampir)

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi

E. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Ket.
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none">- Memberi salam, membuka pelajaran dan mengecek kesiapan peserta didik, untuk mengembangkan sikap <i>religius</i>- Penyampaian SK, KD dan tujuan pembelajaran dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkan tentang pengertian sejarah berdasar terminologi maupun berdasar pendapat para ahli, Menjelaskan arti dan makna sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">- Menggali kemampuan awal dan sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik untuk berpendapat, dengan mengembangkan sikap <i>mandiri</i>	10 menit	TM
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Menunjukkan pada peserta didik sebuah pohon/gambar pohon dan memberikan pertanyaan singkat pada peserta didik terkait dengan gambar tersebut untuk mengembangkan <i>komunikatif</i> <p>b. Elaborasi :</p> <p>Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tentang apa itu sejarah yang didapat dan menulis tentang apa itu sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none">- Mendiskusikan hasil jawaban dengan tujuan untuk mengembangkan sikap <i>demokrasi dan menghargai prestasi</i> <p>c. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Memberikan penguatan dan pelurusan terhadap materi yang menyimpang.- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi	70 menit	TM

	peserta didik melalui berbagai sumber		PT
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pokok pelajaran untuk mengembangkan sikap <i>tanggung jawab</i> - Memberi tugas membuat silsilah keluarga dari simbah buyut - Salam penutup 	10 menit	TM KMTT

F. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar

Alat/bahan/media

- Alat : Laptop, LCD Projector, white board
- Media : Power point

Sumber Belajar

Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah X*. Jakarta: Erlangga

LKS sejarah siswa

Hendrayana 2009 *Sejarah 1 : Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Jilid 1* Jakarta : PT Titian Ilmu, Hak cipta dibeli Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Wardaya 2009 *Cakrawala Sejarah 1 : untuk SMA / MA Kelas XI* /Jakarta : PT Widya duta Grafika hak cipta di beli Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional,

G. Penilaian

Teknik Penilaian :

1. Non tes : keaktifan peserta didik
2. Test : test tertulis

Non Test

Rubrik Penilaian

Format penilaian proses

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai					Jml
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

Keterangan

1. Tidak aktif
2. Kurang aktif
3. Cukup aktif
4. Aktif
5. Sangat aktif

Test : test tertulis

6.								
----	--	--	--	--	--	--	--	--

Kriteria penilaian

Kriteria indicator	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif
80 -100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

Test

Jenis : Test tertulis

Bentuk : Test uraian

Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar !

1. Jelaskan 3 pengertian sejarah berdasar asal-usul katanya !
2. Jelaskan pengertian sejarah sebagai peristiwa !
3. Jelaskan ciri-ciri sejarah sebagai ilmu !
4. Jelaskan ciri- ciri umum dalam sejarah !
5. Jelaskan sejah sebagai seni dan berikan contohnya!

Kunci Jawaban

1. Pengertian sejarah berdasar asal-usul katanya :
 - Bahasa Arab : Syajarotun yang artinya pohon, keturunan, asal-usul atau silsilah
 - Bahasa Inggris : History yang artinya ilmu yang menelaah hal ikhwal manusia dalam urutan kronologis
 - Bahasa Jerman : Geschihte yang artinya sesuatu yang telah terjadi
2. Sejarah sebagai peristiwa: merupakan sejarah sebagaimana terjadinya (historie relita) pada masa lampau. Sifatnya obyektif, merupakan fakta yang benar-benar terjadi.

3. ciri-ciri sejarah sebagai ilmu:
 - Empiris : berdasarkan pengalaman
 - Objek : meliputi waktu, manusia dan masyarakat Objek dalam ilmu sejarah bersifat diakronis atau memanjang dalam waktu dan lebih menyempit dalam ruang
 - Teori : berisi kumpulan kaidah-kaidah pokok suatu ilmu seperti nasionalisme, geo politik, struktur fungsionalis, konflik social, dll
 - Metode : merupakan suatu system untuk menggarap data sejarah, mulai dari penelitian sampai penulisan
4. Berikut ini adalah ciri-ciri umum dalam dunia sejarah, yaitu bahwa:
 - a. Peristiwa sejarah itu abadi, tetap dikenang oleh generasi selanjutnya; misalnya peristiwa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.
 - b. Peristiwa sejarah itu unik, hanya terjadi satu kali seumur hidup, tak pernah terulang secara persis untuk kedua kalinya; Oleh karena itulah tidak akan pernah ada peristiwa sejarah yang berulang. Setiap peristiwa akan berbeda dengan peristiwa sebelumnya, mungkin saja peristiwanya sama tetapi pelaku, waktu, dan tempatnya akan berbeda
 - c. Peristiwa sejarah itu penting karena memiliki arti dan makna terhadap kehidupan khalayak ramai dan memiliki pengaruh besar dalam perjalanan manusia yang menjalaninya, misalnya peristiwa Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, walaupun berlangsung singkat, namun dianggap sebagai peristiwa bersejarah karena pengaruhnya yang besar terhadap persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
5. Sejarah sebagai seni adalah bahwa menulis sebuah kisah peristiwa sejarah tidaklah mudah, karena memerlukan imajinasi dan seni. Menulis sejarah merupakan seni, filsafat, polemik, dan dapat sebagai propaganda.. Oleh karena itu, sejarah adalah pengetahuan tentang rasa. cara imajinatif mampu menjadikan fakta sejarah lebih hidup dan lebih berarti. dalam penulisan kisah sejarah harus menggunakan bahasa yang indah, komunikatif, menarik, dan isinya mudah dimengerti. Dengan demikian, diperlukan seni dalam penulisan sejarah sehingga tercipta suatu peristiwa sejarah yang dapat dipelajari secara urut, lengkap, menarik, dan tidak membosankan. Oleh karena itu, seorang sejarawan harus bersedia menjadi ahli seni untuk menghidupkan kembali kisah kehidupan di masa lalu, masa sekarang, dan yang akan datang. Dengan demikian selain elemen ilmiah sejarah juga mengandung elemen seni. contoh novel, babad, hikayat, film

Pedoman penilaian

Soal No.1 skor maksimal 10

Soal No.2 skor maksimal 10

Soal No.3 skor maksimal 10

Soal No.4 skor maksimal 10

Soal No.5 skor maksimal 10

JUMLAH SKOR MAKSIMAL 50

NA = jumlah skor yang diperoleh x 2= nilai akhir

NA= 50 x 2 =100

Sleman, 25 Agustus 2015

Mengetahui :

Guru pembimbing

Mahasiswa PPL UNY

Sumilah, S.Pd

Bayu Antoro

NIP. 19700924 200801 2 007

NIM .12406241047

Lampiran

Materi pembelajaran

Pengertian Sejarah

Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab “*syajaratun*” yang berarti pohon. Sebuah pohon yang terus berkembang dari tingkat yang sangat sederhana ke tingkat yang lebih kompleks.

Dalam bahasa Inggris “sejarah” adalah “*history*” yang berarti masa lampau umat manusia. (kata “*history*” berasal dari bahasa Yunani “*historia*” yang berarti apa yang diketahui dari hasil penyelidikan /ilmu). Dalam bahasa Jerman kata “sejarah” adalah “*geschicht*” yang berarti sesuatu yang telah terjadi.

Dari uraian tentang sejarah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia.

Ada tiga aspek dalam sejarah, yaitu masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.

Masa lampau dijadikan titik tolak untuk masa yang akan datang sehingga sejarah mengandung pelajaran tentang nilai dan moral. Pada masa kini, sejarah akan dapat dipahami oleh generasi penerus dari masyarakat yang terdahulu sebagai suatu cermin untuk menuju kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau akan memberi kita gambaran tentang kehidupan manusia dan kebudayaannya di masa lampau sehingga dapat merumuskan hubungan sebab akibat mengapa suatu peristiwa dapat terjadi dalam kehidupan tersebut, walaupun belum tentu setiap peristiwa atau kejadian akan tercatat dalam sejarah. Sejarah terus berkesinambungan sehingga merupakan rentang peristiwa yang panjang. Oleh karena itu, sejarah mencakup:

1. masa lalu yang dilukiskan berdasarkan urutan waktu (kronologis);
2. ada hubungannya dengan sebab akibat;
3. kebenarannya bersifat subjektif sebab masih perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mencari kebenaran yang hakiki;
4. peristiwa sejarah menyangkut masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.

Sejarah dalam pandangan para tokoh.

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian sejarah :

2. Herodotus (484 – 425 SM)

“Sejarah tidak berkembang ke arah depan dengan tujuan pasti, melainkan bergerak seperti garis lingkaran yang tinggi rendahnya diakibatkan oleh keadaan manusia”. Herodotus dikenal sebagai sejarawan pertama dunia berkebangsaan Yunani dan mendapat julukan “*The Father of History*”

3. Ibnu Khaldun (1332 – 1406)

Dalam bukunya “*Mukadimah*” beliau mendefinisikan sejarah sebagai catatan tentang umat manusia atau peradaban dunia dan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu.

4. W.J.S. Poerwadarminta

Dalam bukunya berjudul Kamus Umum Bahasa Indonesia diutarakan tiga pengertian sejarah sbb :

- a. kesusasteraan lama, silsilah, asal-usul
- b. kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau.
- c. ilmu pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

5. R. Moh Ali

Dalam bukunya Pengantar Ilmu Sejarah ditegaskan kata sejarah mengandung arti sbb:

- a. sejumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa dalam kenyataan sekitar kita.
- b. cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang merupakan realitas tersebut.

Sejarah sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu, dan Seni

1. Sejarah sebagai peristiwa

Peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau menjadi sangat penting dalam pembahasan ilmu sejarah. Melalui peristiwa, ilmu sejarah mendapat gambaran tentang kehidupan manusia di masa lampau. Sejarah sebagai peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau mengakibatkan kita tidak mungkin lagi mengamati peristiwa tersebut, yang dapat kita amati adalah sejarah sebagai kisah, yaitu penelaahan sejarah sebagai kisah suatu peristiwa. Sejarah sebagai peristiwa, maksudnya peristiwa sejarah ditempatkan sebagai fakta, kejadian, dan kenyataan yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Kejadian masa lampau tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengetahui dan merekonstruksi kehidupan pada masa tersebut. Dari peristiwa-peristiwa itu, dapat diketahui sebab akibat terjadinya suatu peristiwa.

2. Sejarah sebagai kisah

Semua hasil karya cipta manusia merupakan suatu bukti dari kisah manusia yang hidup dan dinamis. Membicarakan sejarah sebagai kisah tidak lepas dari peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lampau. Sejarah sebagai kisah adalah hasil karya, cipta, dan penelitian berbagai ahli yang kemudian menuliskannya. Penulisan yang dapat dipertanggung jawabkan harus melalui penafsiran yang mendekati kebenaran peristiwa yang terjadi. Sementara itu, untuk merekonstruksi kisah sejarah harus mengikuti metode analisis serta pendekatan tertentu. Dengan kata lain, sejarah sebagai kisah adalah kejadian masa lalu yang diungkapkan kembali berdasarkan penafsiran dan interpretasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Menyusun kisah sejarah dari suatu masyarakat, bangsa, dan negara tidaklah mudah karena jejak-jejak sejarah yang ditinggalkannya tidak sedikit. Oleh karena itu, dalam penyusunannya memerlukan penelaahan yang sangat jeli dan bijaksana serta verifikasi sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan sejarah sebagai kisah, para sejarawan menggunakan dasar jejak-jejak yang ditinggalkan oleh sejarah sebagai peristiwa. Jejak-jejak sejarah yang berisi kehidupan rangkaian peristiwa atau kejadian dalam lingkup kehidupan manusia menjadi sumber penting dalam penulisan kisah sejarah.

3. Sejarah sebagai ilmu

Sejarah dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan masa lampau yang disusun secara sistematis dengan metode kajian secara ilmiah untuk mendapatkan kebenaran mengenai peristiwa masa lampau. Menurut C.E. Berry, sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan, tidak kurang dan tidak lebih. Adapun menurut York Powell, sejarah bukanlah hanya sekadar suatu cerita indah, instruktif, dan mengasyikkan, tetapi merupakan cabang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan harus dibuktikan secara keilmuan dengan menggunakan metode-metode dan

berbagai standar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Kebenaran itu dapat dibuktikan dari dokumen yang telah diuji sehingga dapat dipercaya sebagai suatu fakta sejarah. Sejarah dianggap sebagai ilmu sebab sejarah memiliki syarat-syarat ilmu, antara lain ada masalah yang menjadi objek, ada metode, tersusun secara sistematis, menggunakan pemikiran yang rasional, dan kebenaran bersifat objektif. Jika melihat hal tersebut, sejarah sebagai ilmu dapat memenuhinya, dikarenakan:

- a. objek kajian sejarah ialah kejadian-kejadian di masa lalu yang merupakan sebab akibat;
- b. adanya metode sejarah yang menghubungkan bukti-bukti sejarah;
- c. kisah sejarah tersusun secara sistematis dan kronologis;
- d. kebenaran fakta diperoleh dari penelitian sumber yang disusun secara rasional dan kritik (penilaian) yang sistematis;
- e. fakta bersifat subjektif karena tiap orang melihat masa lampau dengan cara yang berbeda. Kebenaran hanya "milik" peristiwa ini sendiri.

4. Sejarah sebagai seni

Tokoh penganjur sejarah sebagai seni adalah **George Macaulay Trevelyan**. Ia menyatakan bahwa menulis sebuah kisah peristiwa sejarah tidaklah mudah, karena memerlukan imajinasi dan seni. Menulis sejarah merupakan seni, filsafat, polemik, dan dapat sebagai propaganda. Sejarawan abad 19 bernama **Comte**, **Spencer**, dan **Mill** menyebutkan bahwa metode dan sikap ilmiah pengetahuan alam dapat dipergunakan untuk mempelajari sejarah, tanpa memerlukan modifikasi lebih lanjut. Namun menurut **Dithley**, seorang filsuf modern, menyatakan bahwa hal tersebut adalah tidak benar, sebab sifat alami dari pengetahuan alam adalah sesuatu yang selalu nyata dan terlihat, sehingga sejarah yang bersifat abstrak tidak mudah menganalisisnya. Oleh karena itu, sejarah adalah pengetahuan tentang rasa. Dithley menambahkan bahwa pemahaman dengan cara imajinatif mampu menjadikan fakta sejarah lebih hidup dan lebih berarti. Itulah sebabnya, menurut George Macaulay Trevelyan dalam penulisan kisah sejarah harus menggunakan bahasa yang indah, komunikatif, menarik, dan isinya mudah dimengerti. Dengan demikian, diperlukan seni dalam penulisan sejarah sehingga tercipta suatu peristiwa sejarah yang dapat dipelajari secara urut, lengkap, menarik, dan tidak membosankan. Oleh karena itu, seorang sejarawan harus bersedia menjadi

ahli seni untuk menghidupkan kembali kisah kehidupan di masa lalu, masa sekarang, dan yang akan datang. Dengan demikian selain elemen ilmiah sejarah juga mengandung elemen seni.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

H. Identitas

Nama Sekolah : SMA N I CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X / Gasal

Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah

Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu Sejarah

Indikator :

- Menjelaskan pengertian periodisasi, kronologi, dan kronik dalam sejarah
- Menjelaskan periodisasi sejarah Indonesia

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian periodisasi, kronologi, kronik dalam sejarah

Menjelaskan periodisasi sejarah Indonesia

J. Materi

(Terlampir)

K. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi

L. Kegiatan Pembelajaran

3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pokok pelajaran untuk mengembangkan sikap <i>tanggung jawab</i> - Memberi tugas kepada pesera didik. - Salam penutup 	10 menit	TM
----	---	-------------	----

M. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar

Alat/bahan/media

- Alat : Laptop, LCD Projector, white board
- Media : Power point

Sumber Belajar

Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah X*. Jakarta: Erlangga

LKS sejarah siswa

Hendrayana 2009 *Sejarah 1 : Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Jilid 1* Jakarta : PT Titian Ilmu, Hak cipta dibeli Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Wardaya 2009 *Cakrawala Sejarah 1 : untuk SMA / MA Kelas XI* /Jakarta : PT Widya duta Grafika hak cipta di beli Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional,

N. Penilaian

Teknik Penilaian :

1. Non tes : keaktifan peserta didik
2. Test : test tertulis

Non Test

Rubrik Penilaian

Format penilaian proses

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai					Jml
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5							
6							

Keterangan

- 6. Tidak aktif
- 7. Kurang aktif
- 8. Cukup aktif
- 9. Aktif
- 10. Sangat aktif

Test : test tertulis

Kriteria penilaian

Kriteria indicator	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif
20-25	A	5
16-20	B	4
10-15	C	3
5-10	D	2
0-5	E	1

Kriteria penilaian

Kriteria indicator	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif
80 -100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

Test

Jenis : Test tertulis

Bentuk : Test uraian

Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar !

6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan periodisasi dalam sejarah
7. Jelaskan tujuan dari periodisasi dalam sejarah
8. Jelaskan apa itu kronologi dalam sejarah
9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kronik dalam sejarah
10. Buatlah contoh kronologi dalam sejarah

Kunci Jawaban

4. Periodisasi diartikan sebagai pembabakan waktu yang dipergunakan untuk berbagai peristiwa. Kompleksnya peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia pada setiap masa memerlukan suatu pengklasifikasian berdasarkan bentuk serta jenis peristiwa tersebut. Peristiwa-peristiwa yang telah diklasifikasikan itu disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu kejadiannya. Rentang waktu atau masa sejak manusia ada hingga sekarang merupakan rentang yang sangat panjang, sehingga para ahli sejarah sering mengalami kesulitan untuk memahami dan membahas masalah-masalah yang

muncul dalam sejarah kehidupan manusia. Untuk mempermudah pembabakan kehidupan manusia, para ahli menyusun periodisasi sejarah. Periodisasi digunakan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan sejarah kehidupan manusia.

5. Melakukan penyederhanaan
 - a. Memudahkan klasifikasi
 - b. Mengetahui kejadian secara kronologis
 - c. Memudahkan pengertian
 - d. Memenuhi persyaratan sistematika ilmu pengetahuan
6. Kronologi adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya. Kronologi dalam peristiwa sejarah dapat membantu merekonstruksi kembali suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu secara tepat, selain itu dapat juga membantu untuk membandingkan kejadian sejarah dalam waktu yang sama di tempat berbeda yang terkait peristiwanya. Untuk mengetahui kronologi sejarah Indonesia, kita perlu mengetahui perkembangan kehidupan dan budaya masa lampau sampai Indonesia di masa sekarang
7. .Kronik merupakan fakta kronologis yang memberikan bahan kepada para peneliti untuk mendapat penafsiran yang saling berhubungan. Kronik dalam hal ini adalah daftar angka tahun dengan pernyataan peristiwa. sumber sejarah, seperti prasasti, naskah, rekaman, fosil, artefak, alat batu, patung yang akan diteliti . Kronik dapat dijadikan sumber sejarah dari suatu bangsa yang pernah dilalui oleh musafir atau para pendeta. kronik dapat menjadi salah satu sumber tertulis di Indonesia, namun perlu diingat bahwa bahan-bahan yang dimaksud dalam kronik tersebut merupakan bahan-bahan yang lepas, yang masih perlu dirangkai secara selaras menjadi suatu kisah sejarah. Contoh kronik-kronik Cina yang menulis keberadaan kerajaan Indonesia dalam berbagai segi, sosial, ekonomi, politik dan kepercayaan, bahkan agama yang dianut oleh rakyat Indonesia, misalnya agama yang dianut oleh rakyat Tarumanegara dan agama Buddha yang dianut di Sriwijaya.
8. Kronologi dalam sejarah seperti kronologi proklamasi kemerdekaan (lihat jawaban peserta didik)

Pedoman penilaian

Soal No.1 skor maksimal 10

Soal No.2 skor maksimal 10

Soal No.3 skor maksimal 10

Soal No.4 skor maksimal 10

Soal No.5 skor maksimal 10

JUMLAH SKOR MAKSIMAL 50

NA= Jumlah skor yang diperoleh X 2

NA= 50 X 2= 100

Sleman, 26 Agustus 2015

Mengetahui :

Guru pembimbing

Mahasiswa PPL UNY

Sumilah, S. Pd

Bayu antoro

NIP. NIP. 19700924 200801 2 007

NIM.12406241047

Lampiran

Matreri pembelajaran

Periodisasi dan Kronologi dan kronik dalam Ilmu Sejarah

Periodisasi

Pengertian periodisasi diartikan sebagai pembabakan waktu yang dipergunakan untuk berbagai peristiwa. Kompleksnya peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia pada setiap masa memerlukan suatu pengklasifikasian berdasarkan bentuk serta jenis peristiwa tersebut. Peristiwa-peristiwa yang telah

diklasifikasikan itu disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu kejadiannya. Rentang waktu atau masa sejak manusia ada hingga sekarang merupakan rentang yang sangat panjang, sehingga para ahli sejarah sering mengalami kesulitan untuk memahami dan membahas masalah-masalah yang muncul dalam sejarah kehidupan manusia. Untuk mempermudah pembabakan kehidupan manusia, para ahli menyusun periodisasi sejarah. Periodisasi digunakan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan sejarah kehidupan manusia. Periodisasi yang dibuat oleh banyak peneliti berakibat adanya perbedaan-perbedaan pandangan sehingga periodisasi sejarah bersifat subjektif yang dipengaruhi subjek permasalahan serta pribadi penelitinya.

Dalam sejarah Indonesia, periodisasi dibagi dua, yaitu zaman praaksara dan zaman sejarah.

a. *Zaman praaksara*, yaitu zaman sebelum manusia mengenal tulisan. Sejarah dapat dipelajari berdasarkan peninggalan benda-benda purbakala berupa artefak, fitur, ekofak, dan situs.

Artefak adalah semua benda yang jelas memperlihatkan hasil garapan sebagian atau seluruhnya sebagai perubahan sumber alam oleh tangan manusia.

Fitur adalah artefak yang tidak dapat dipindahkan tanpa merusak tempatnya.

Ekofak adalah benda dari unsur lingkungan abiotik atau biotik. **Situs** adalah bidang tanah yang mengandung peninggalan purbakala.

b. *Zaman sejarah*, yaitu zaman di mana manusia sudah mengenal tulisan. Zaman sejarah dibagi tiga sebagai berikut.

- 1) Zaman Kuno, yang membicarakan sejak kerajaan tertua sampai abad ke-14. Pada zaman ini, berkembang kebudayaan Indonesia yang dipengaruhi agama Hindu dan Buddha.
- 2) Zaman Indonesia Baru, mulai abad ke-15 yang membicarakan masa berkembangnya budaya Islam sampai abad ke-18.
- 3) Zaman Indonesia Modern, sejak masa pemerintahan Hindia Belanda (1800), pergerakan kemerdekaan Indonesia merdeka sampai sekarang atau masa kontemporer.

Ada beberapa unsur yang sering memengaruhi penyusunan periode-periode sejarah, salah satunya adalah unsur geografi, sebab adanya perubahan tapal batas, perubahan aliran sungai, gedung kuno direhab, bahkan adanya perubahan flora dan fauna dapat mengaburkan jejak-jejak sejarah.

a. Periodisasi menurut Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo

Menurut pemikiran Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo, sebagai dasar bagi babakan masa (periodisasi) adalah derajat integrasi yang tercapai di Indonesia pada masa lampau.

Menurut pemikirannya, faktor ekonomi sangat memengaruhi perkembangan sosial, politik, dan kultur di Indonesia. Faktor ekonomi memengaruhi kontak Indonesia dengan luar negeri yang mendatangkan pengaruh kebudayaan luar, baik budaya Hindu dari India, budaya Islam dari Asia Barat, serta budaya barat baik dari Eropa atau negara-negara lainnya. Maka ada kemungkinan untuk membedakan dua periode besar, yaitu pengaruh Hindu dan pengaruh Islam. Sebutan dari periode itu memakai nama kerajaan sebab sifat masyarakat pada waktu itu masih homogen dan berpusat pada raja (istana sentris). Adapun periodisasi yang diusulkan oleh Prof. Dr. Sartono adalah sebagai berikut.

- 1) Prasejarah
- 2) Zaman Kuno
 - a) Masa kerajaan-kerajaan tertua
 - b) Masa Sriwijaya (dari abad VII – XIII atau XIV).
 - c) Masa Majapahit (dari abad XIV – XV).
- 3) Zaman Baru
 - a) Masa Aceh, Mataram, Makassar/Ternate/Tidore (sejak abad XVI).
 - b) Masa perlawanan terhadap Imperialisme Barat (abad XIX).
 - c) Masa pergerakan nasional (abad XX).
- 4) Masa Republik Indonesia (sejak tahun 1945).

Kesimpulannya adalah dasar kerangka teori pembabakan waktu atau periodisasi dalam sejarah menunjukkan hasil pemikiran yang berbeda-beda. Namun, hal yang terpenting dalam penyusunan periodisasi adalah adanya prinsip kontinuitas.

2. Kronologi

Kronologi adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya. Kronologi dalam peristiwa sejarah dapat membantu merekonstruksi kembali suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu secara tepat, selain itu dapat juga membantu untuk membandingkan kejadian sejarah dalam waktu yang sama di tempat berbeda yang terkait peristiwanya. Untuk mengetahui kronologi sejarah Indonesia, kita perlu mengetahui perkembangan kehidupan dan budaya masa lampau sampai Indonesia di masa sekarang.

a. Indonesia masa praaksara

Pada masa praaksara Indonesia, kehidupan masyarakatnya masih sederhana. Hal ini dapat kita ketahui dari peninggalan alat-alat kehidupannya yang terbuat dari batu maka disebut **zaman batu**. Melalui benda-benda budaya yang ditinggalkannya kita dapat merangkai kembali sejarah tentang kehidupan masa lampau. Berdasarkan bahan dasarnya, perkembangan budaya terbagi dua.

- 1) Zaman batu, dibedakan menjadi zaman batu tua, batu tengah, batu baru dan batu besar.
- 2) Zaman logam, dibedakan menjadi zaman tembaga, zaman perunggu, dan zaman besi. Di Indonesia, zaman logam dimulai sejak ditemukannya alat-alat dari perunggu.

b. Indonesia memasuki zaman sejarah

Sejarah Indonesia dimulai dengan ditemukannya sumber tertulis yang pertama, yakni prasasti Kutai sekitar abad ke-5. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan kehidupan masyarakat dari belum mengenal tulisan sampai mampu menulis sebuah prasasti. Berarti, ada pengaruh tertentu yang mampu memajukan budaya Nusantara. Pengaruh tersebut tidak lain adalah pengaruh Hindu-Buddha. Pengaruh ini terkait dengan agama Hindu dan Buddha. Pengaruh ini memunculkan sistem pemerintahan baru, yakni bentuk kerajaan yang meniru model India. Raja adalah turun temurun, bukan pilihan rakyat dan dikelilingi para bangsawan. Perkembangan hidup dan interaksi manusia selanjutnya memunculkan hubungan Indonesia dengan pedagang Gujarat. Di kemudian hari, hal ini berdampak pada masuknya pengaruh Islam ke Nusantara melalui pelayaran dan perdagangan. Perkembangan pengaruh Islam yang pesat akhirnya membentuk kerajaan Islam yang pertama di Nusantara, yakni Samudra Pasai, kemudian diikuti kerajaan-kerajaan Islam lain di Jawa maupun di luar Jawa. Kemajuan Islam ini membawa kemajuan budaya Nusantara dengan munculnya bangunan-bangunan bercirikan Islam seperti masjid. Perkembangan interaksi antarbangsa membuat bangsa Indonesia tidak dapat menolak kedatangan bangsa barat yang akhirnya menjajah Nusantara, seperti kedatangan bangsa Belanda, Portugis, dan Inggris. Penjajah Belanda membawa pengaruh sosial budaya serta politik bagi bangsa Indonesia, bahkan penindasan yang dilakukan pihak Belanda melahirkan gerakan daerah yang berkembang menjadi gerakan nasional dengan ditandai lahirnya Budi Utomo. Puncak dari gerakan nasional ini adalah Proklamasi 17 Agustus 1945 yang melahirkan negara Indonesia dengan pola baru berbentuk republik. Namun sebelumnya, Indonesia jatuh ke tangan Jepang (1942 – 1945).

Pada masa pendudukan Jepang penuh dengan kesengsaraan, seperti adanya *romusha*. Penjajahan Jepang berakhir seiring dengan berakhirnya PD II. Jepang menyerah kepada Sekutu tanggal 15 Agustus 1945 yang berarti juga Indonesia mendapat angin baik untuk segera bertindak dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Indonesia memasuki era baru dalam situasi kemerdekaan, yakni situasi yang

mendorong untuk mewujudkan bangsa yang adil dan makmur. Bangsa Indonesia mengalami pasang surut akibat situasi dan perkembangan zaman, salah satunya adanya tragedi nasional G-30-S/PKI (1965), yakni usaha PKI untuk mendirikan negara komunis di Indonesia, tetapi gagal. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab jatuhnya kekuasaan dari tangan Presiden Soekarno ke tangan Presiden Soeharto yang otomatis mengakhiri masa Orde Lama dan berubah menjadi Orde Baru. Pada perkembangannya, masa Orde Baru dinodai dengan tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme yang semakin merajalela. Akibatnya, berbagai tuntutan dan demonstrasi marak di mana-mana. Puncaknya terjadi pada tanggal 16, 17, dan 18 Mei 1998 ketika amuk massa terjadi di berbagai kota di Indonesia. Situasi ini mereda setelah Presiden Soeharto meletakkan jabatan pada tanggal 21 Mei 1998. Sejak saat itu masa Orde Baru berakhir, setelah +32 tahun mendominasi sistem pemerintahan. Sejak saat itu pula bangsa kita memasuki era reformasi, di mana tatanan kehidupan diupayakan tercapai masyarakat madani yang adil dan makmur sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Perkembangan sejarah Indonesia hendaknya disusun berdasarkan urutan-urutan peristiwa dari masa lampau sampai sekarang, sehingga kronologi sejarah Indonesia akan dapat diketahui dengan jelas. Kronologi merupakan satu-satunya norma objektif yang harus diperhatikan dalam menyusun kronologi sejarah.

3. Kronik dalam ilmu sejarah

Kronik merupakan fakta kronologis yang memberikan bahan kepada para peneliti untuk mendapat penafsiran yang saling berhubungan. Kronik dalam hal ini adalah daftar angka tahun dengan pernyataan peristiwa. Sejarawan akan mendapat sumber sejarah, seperti prasasti, naskah, rekaman, fosil, artefak, alat batu, patung yang akan diteliti secara ilmiah dengan menggunakan alat dan bahan kimia tertentu untuk menentukan keasliannya. Dari data tersebut akan menjadi sejarah setelah dirangkai secara baik menjadi suatu kisah. Kronik dapat dijadikan sumber sejarah dari suatu bangsa yang pernah dilalui oleh musafir atau para pendeta. Hal ini dikarenakan biasanya para musafir atau pendeta tersebut mencatat segala peristiwa yang pernah terjadi dan dilihat atau dialaminya pada daerah/ negara yang dilalui atau disinggahinya. Menetapnya para musafir atau para pendeta di suatu daerah/negara yang dilalui memiliki tujuan yang berbeda-beda, ada yang tinggal beberapa saat, ada yang tinggal begitu lama, sehingga mereka yang tinggal lebih lama dapat menuangkan dalam catatan kejadian-kejadian dan kehidupan masyarakat nusantara pada waktu itu, oleh karena itu kronik dapat menjadi salah satu sumber tertulis di Indonesia, namun perlu diingat bahwa bahan-bahan yang dimaksud dalam kronik tersebut merupakan bahan-bahan yang lepas, yang masih perlu dirangkai secara selaras menjadi suatu kisah sejarah. Itulah sebabnya banyak kronik-kronik Cina yang menulis keberadaan kerajaan Indonesia dalam berbagai segi, sosial, ekonomi, politik dan kepercayaan, bahkan agama yang dianut oleh rakyat Indonesia, misalnya agama yang dianut oleh rakyat Tarumanegara dan agama Buddha yang dianut di Sriwijaya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

O. Identitas

Nama Sekolah : SMA N I CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X / Gasal

Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah

Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu Sejarah

Indikator :

- Menjelaskan kegunaan sejarah bagi masyarakat
- Menjelaskan kegunaan sejarah bagi siswa

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

P. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan kegunaan sejarah bagi masyarakat
- Menjelaskan kegunaan sejarah bagi siswa

Menjelaskan periodisasi sejarah Indonesia

Q. Materi

(Terlampir)

R. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi

S. Kegiatan Pembelajaran

Langkah - langkah

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Ket
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam, membuka pelajaran dan mengecek kesiapan peserta didik, untuk mengembangkan sikap <i>religius</i> - Penyampaian SK, KD dan tujuan pembelajaran dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkan tentang, Mendeskripsikan kegunaan sejarah bagi kehidupan masyarakat <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggali kemampuan awal dan sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik untuk berpendapat, dengan mengembangkan sikap <i>mandiri</i> 	10 menit	TM
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>d. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanya kepada siswa dan meriview materi yang diajarkan kemarin serta meminta tugas yang di berikan kemarin <i>komunikatif</i> <p>e. Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta mendiskusikan materi pembelajaran - Mendiskusikan hasil jawaban dengan tujuan untuk mengembangkan sikap <i>demokrasi dan menghargai prestasi</i> <p>f. Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penguatan dan pelurusan terhadap materi yang menyimpang. 	70 menit	TM

	- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber		PT
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pokok pelajaran untuk mengembangkan sikap <i>tanggung jawab</i> - Memberi tugas kepada pesera didik. - Salam penutup 	10 menit	TM

T. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar

Alat/bahan/media

- Alat : Laptop, LCD Projector, white board
- Media : Power point

Sumber Belajar

Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah X*. Jakarta: Erlangga

LKS sejarah siswa

Hendrayana 2009 *Sejarah 1 : Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Jilid 1*
Jakarta : PT Titian Ilmu, Hak cipta dibeli Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Wardaya 2009 *Cakrawala Sejarah 1 : untuk SMA / MA Kelas XI* /Jakarta : PT Widya
duta Grafika hak cipta di beli Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional,

U. Penilaian

Teknik Penilaian :

1. Non tes : keaktifan peserta didik
2. Test : test tertulis

Non Test

Rubrik Penilaian

Format penilaian proses

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai					Jml
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5							
6							

Keterangan

- 11. Tidak aktif
- 12. Kurang aktif
- 13. Cukup aktif
- 14. Aktif
- 15. Sangat aktif

Test : test tertulis

Kriteria penilaian

Kriteria indicator	Nilai kualitatif	Nilai kuantitaif

20-25	A	5
16-20	B	4
10-15	C	3
5-10	D	2
0-5	E	1

Penilaian tugas

Buatlah karangan analisis mengenai tuntutan mengkaji dan menulis kembali sejarah Indonesia!

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai						Jml
		Pengantar	Isi	Penutup	Struktur/ logika penulisan	Orisinalitas karangan	Penyajian	
1.								
2.								
3.								
4.								

Deskripsi:

Pengantar : Menunjukkan dengan tepat isi karangan

Isi : Kesesuaian judul dengan isi karangan

- Penutup : Memberikan kesimpulan karangan
- Struktur /logika penulisan : Penggambaran yang dengan jelas metode yang dipakai
- Orisinalitas karangan : Merupakan hasil karya sendiri
- Penyajian, bahasan, bahasa : Penggunaan bahasa komunikatif dan sesuai EYD

Kriteria penilaian

Kriteria indicator	Nilai kualitatif	Nilai kuantitaif
80 -100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

Test

Jenis : Test tertulis

Bentuk : Test uraian

Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar !

11. Jelaskan kegunaan sejarah secara inspiratif, dan berikan contohnya
12. Jelaskan kegunaan sejarah secara edukatif , dan berikan contohnya
13. Jelaskan kegunaan sejarah secara rekreatif , dan berikan contohnya
14. Jelaskan kegunaan sejarah secara intrisik dan ekstrinsik
15. Jelaskan manfaat belajar sejarah menurut kalian

Kunci Jawaban

9. Kegunaan Inspiratif: sejarah dapat memberikan inspirasi bagi pembaca dan pendengarnya untuk menciptakan gagasan di masa depan. Nilai-nilai dalam peristiwa sejarah masa

lampau dapat mengilhami kita dalam perjuangan hidup sekarang. Belajar sejarah dapat memberikan konsep langsung yang berguna dalam pemecahan masalah untuk mendapatkan inspirasi/ilham untuk kehidupan yang lebih baik **Contoh: (lihat jawaban peserta didik)**

10. Edukatif berarti nilai-nilai yang mengandung unsur pendidikan. Orang sering berkata “Belajar dari sejarah”, “Belajarlah dari masa lalu”. Dalam ungkapan tersebut terkandung arti bahwa sejarah memiliki kegunaan yang dapat mendidik kita. Apa yang terjadi pada masa lalu harus menjadi pelajaran buat kita, orang sering menyatakan “ambillah hikmahnya”. Hikmah dapat diambil dari apa yang pernah terjadi dalam diri kita. **Contoh : (lihat jawaban peserta didik)**
11. Fungsi rekreatif sejarah dapat mengandung arti wisata yang mengikuti lorong waktu masa lalu. Karya-karya sejarah yang berupa peninggalan fisik banyak memberikan kesan kepada masyarakat saat ini. Kesan tersebut baik bersifat fisik maupun non fisik. Kesan secara fisik misalnya orang sangat kagum melihat nilai seni dari peninggalan tersebut. Akibatnya, orang tersebut tertarik untuk melakukan wisata ke tempat peninggalan sejarah. Adapun kesan nonfisik bisa dilihat dari nilai-nilai yang terkandung contoh lihat jawaban peserta didik.
12. Guna sejarah secara intrinsik , sejarah berguna sebaagai ilmu , sebagai cara mengerti masa lampau ,sebagaaai pertyataan pendapat dan sebagai profesi dan guna ektrisiksik sejarah dapat memberikan sumbangan bagai berbagai aspek pendidikan diluar dari keilmuan sejarah seperti moral ,penalaran, politik, kebijakan dan ilmu bantu.
13. Lihat jawabsn peserta didik

Pedoman penilaian

Soal No.1 skor maksimal 10

Soal No.2 skor maksimal 10

Soal No.3 skor maksimal 10

Soal No.4 skor maksimal 10

Soal No.5 skor maksimal 10

JUMLAH SKOR MAKSIMAL 50

NA= Jumlah skor yang diperoleh X 2

NA= 50 X 2= 100

Sleman, 26 Agustus 2015

Mengetahui :

Guru pembimbing

Mahasiswa PPL UNY

Sumilah, S. Pd

Bayu antoro

NIP. 19700924 200801 2 007

NIM.12406241047

Lampiran

Matreri pembelajaran

Kegunaan Sejarah

Apakah kegunaan mempelajari sejarah? Mempelajari sejarah tentu banyak gunanya. Sebab, sejarah berbicara tentang kehidupan manusia. Kegunaan mempelajari sejarah yaitu sebagai berikut.

a. Bersifat edukatif

Edukatif berarti nilai-nilai yang mengandung unsur pendidikan. Orang sering berkata “Belajar dari sejarah”, “Belajarlah dari masa lalu”. Dalam ungkapan tersebut terkandung arti bahwa

sejarah memiliki kegunaan yang dapat mendidik kita. Apa yang terjadi pada masa lalu harus menjadi pelajaran buat kita, orang sering menyatakan “ambillah hikmahnya”. Hikmah dapat diambil dari apa yang pernah terjadi dalam diri kita.

Peristiwa yang terjadi pada masa lalu memiliki nilai-nilai yang sangat berharga bagi kehidupan kita saat ini. Beberapa nilai yang bisa kita ambil dari peristiwa-peristiwa sejarah, seperti kebenaran, keadilan, kejujuran, kearifan, keberanian, rela berkorban, dan lain-lain.

Sejarah adalah guru kehidupan, sebagaimana pepatah yang menyatakan “*Historia magistra vitae*”.

b. Bersifat inspiratif

Sejarah banyak menghasilkan berbagai karya, baik karya seni maupun karya sastra. Karya-karya tersebut banyak memberikan inspirasi bagi seniman untuk berkreasi dalam menciptakan karya-karyanya. Bahkan karya-karya seni pada masa lalu tidak sedikit yang memiliki nilai seni yang sangat tinggi, sulit untuk dicapainya pada zaman sekarang.

c. Bersifat instruktif

Instruktif secara harfiah dapat diartikan pengajaran. Pengajaran dalam konteks di sini memberikan arti keterampilan yang diperoleh dari pengajaran sejarah. Keterampilan tersebut, baik berupa keterampilan berpikir maupun keterampilan yang bersifat fisik. Keterampilan berpikir adalah keterampilan yang bersifat kognitif. Hal ini dapat diperoleh melalui pengkajian terhadap materi sejarah. Adapun keterampilan yang bersifat fisik lebih banyak diperlihatkan dalam bentuk unjuk kerja.

d. Bersifat rekreatif

Saat ini kita sering mendengar wisata yang bernuansa spiritual. Wisata seperti ini memiliki nilai sejarah. Sejarah dapat memiliki nilai-nilai penting dalam pengembangan kepariwisataan. Fungsi rekreatif sejarah dapat mengandung arti wisata yang mengikuti lorong waktu masa lalu. Karya-karya sejarah yang berupa peninggalan fisik banyak memberikan kesan kepada masyarakat saat ini. Kesan tersebut baik bersifat fisik maupun non fisik. Kesan secara fisik misalnya orang sangat kagum melihat nilai seni dari peninggalan tersebut. Akibatnya, orang tersebut tertarik untuk melakukan wisata ke tempat peninggalan sejarah. Adapun kesan nonfisik bisa dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam bangunan fisik tersebut, misalnya masjid kuno.

e. Pendidikan politik

Nilai-nilai politik sangat kentara dalam penulisan sejarah, terutama sejarah yang ditulis oleh pemerintah atau penulisan sejarah yang merujuk kepada kepentingan pemerintah. Penulisan sejarah seperti ini sangat nampak dalam buku-buku teks pelajaran sejarah yang ada di sekolah. Mengapa demikian? Sebab, pelajaran sejarah yang diberikan di sekolah harus merujuk kepada kurikulum yang berlaku. Adapun kurikulum pada dasarnya merupakan produk kebijakan politik pemerintah dalam pendidikan. Dengan demikian, sejarah yang diajarkan di sekolah memiliki

misi dalam rangka pendidikan politik. Misi penting dalam pengajaran sejarah di sekolah di antaranya adalah menciptakan warga negarayang memiliki rasa nasionalisme tinggi.

f. Pendidikan masa depan (edukatif)

Dapatkah sejarah mempelajari masa depan? Sudah barang tentu dapat. Mengapa sejarah dapat mempelajari masa depan? Sebab, sejarah adalah suatu studi tentang kehidupan manusia dalam konteks waktu. Waktu dalam pengertian sejarah dapat berupa sebuah garis yang lurus ke depan. Garis tersebut dapat menunjukkan adanya kesinambungan. Kesinambungan waktu yang dimaksud adalah kesinambungan antara masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Masa lalu sangat menentukan masa sekarang, dan masa sekarang sangat menentukan masa yang akan datang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

V. Identitas

Nama Sekolah : SMA N I CANGKRINGAN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X / Gasal

Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah

Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu Sejarah

Indikator :

- Menjelaskan pengertian generalisasi dalam sejarah
- Memberikan contoh pengertian generalisasi dalam sejarah
- Menjelaskan pengertian historiografi
- Menjelaskan macam historiografi di Indonesia

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

W. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian generalisasi
- Memberikan contoh pengertian generalisasi dalam sejarah
- Menjelaskan pengertian historiografi
- Menjelaskan macam historiografi di Indonesia

X. Materi

(Terlampir)

Y. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi

Z. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Ket.
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none">- Memberi salam, membuka pelajaran dan mengecek kesiapan peserta didik, untuk mengembangkan sikap <i>religius</i>- Penyampaian SK, KD dan tujuan pembelajaran dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkan tentang pengertian generalisasi dan historiografi. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">- Menggali kemampuan awal dan sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik untuk berpendapat, dengan mengembangkan sikap <i>mandiri</i>	10 menit	TM
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Menunjukkan contoh historiografi dan menanya apa yang diketahui tentang historiografi <i>komunikatif</i> <p>Elaborasi :</p> <p>Peserta didik diterangkan tentang pengertian generalisasi dan historiografi dan diberi pertanyaan tentang historiografi</p> <ul style="list-style-type: none">- Mendiskusikan hasil jawaban dengan tujuan untuk mengembangkan sikap <i>demokrasi dan menghargai prestasi</i> <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none">- Memberikan penguatan dan pelurusan terhadap materi yang menyimpang.- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi	70 menit	TM

	peserta didik melalui berbagai sumber		PT
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pokok pelajaran untuk mengembangkan sikap <i>tanggung jawab</i> - Salam penutup 	10 menit	TM

AA. Alat/Bahan/Media dan Sumber Belajar

Alat/bahan/media

- Alat : Laptop, LCD Projector, white board
- Media : Power point

Sumber Belajar

Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah X*. Jakarta: Erlangga

LKS sejarah siswa

Hendrayana 2009 *Sejarah 1 : Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Jilid 1* Jakarta : PT Titian Ilmu, Hak cipta dibeli Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Wardaya 2009 *Cakrawala Sejarah 1 : untuk SMA / MA Kelas XI* /Jakarta : PT Widya duta Grafika hak cipta di beli Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional,

BB. Penilaian

Teknik Penilaian :

1. Non tes : keaktifan peserta didik
2. Test : test tertulis

Non Test

Rubrik Penilaian

Format penilaian proses

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai					Jml
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

Keterangan

- 16. Tidak aktif
- 17. Kurang aktif
- 18. Cukup aktif
- 19. Aktif
- 20. Sangat aktif

Test : test tertulis

Kriteria penilaian

Kriteria indicator	Nilai kualitatif	Nilai kuantitaif
20-25	A	5
16-20	B	4
10-15	C	3
5-10	D	2
0-5	E	1

Kriteria penilaian

Kriteria indicator	Nilai kualitatif	Nilai kuantitaif
80 -100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

Test

Jenis : Test tertulis

Bentuk : Test uraian

Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar !

16. Jelaskan apa itu generalisasi dalam sejarah
17. Jelaskan tujuan generalisasi
18. Jelaskan pengertian historiografi
19. Sebutkan ciri-ciri dan berikan contohnya tentang historiografi tradisional

20. Sebutkan ciri-ciri historiografi nasional

Kunci Jawaban

1. Generalisasi berasal kata dari bahasa Latin yaitu *generalis*, yang berarti adalah umum. Jadi maksud dari generalisasi adalah pekerjaan penyimpulan dari yang khusus kepada yang umum. Generalisasi yang tersedia dapat menjadi dasar penelitian bila sifatnya sederhana, sudah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya, dan merupakan Dengan kata lain. generalisasi sendiri sebenarnya dapat merupakan hasil dari sebuah penelitian sebelumnya dan dapat pula berasal dari penelitian kita sendiri
2. Tujuan kita membuat generalisasi dalam sejarah adalah untuk menyimpulkan secara umum (*Saintifikasi*) dan menyederhanakan sebuah rangkaian peristiwa sejarah (*Simplifikasi*). Setelah kita telah membuat saintifikasi dan melakukan proses simplifikasi, nantinya tujuan akhir adalah untuk menguji teori yang sudah berkembang, disinilah sebabnya mengapa Sejarah dijadikan sebagai Ilmu kritis.
3. Historiografi terbentuk dari dua akar kata yaitu history (sejarah) dan graph (tulisan) Secara harfiah, historiografi berasal dari gabungan dua kata, yaitu histori yang berarti sejarah dan grafi yang berarti deskripsi atau penulisan. Jadi, berdasarkan asal katanya historiografi berarti penulisan sejarah. Secara lebih luas, historiografi dapat diartikan sebagai sejarah penulisan sejarah.
4. Sesuai dengan namanya, historiografi tradisional, maka historiografi ini berasal dari masa tradisional, yakni masa kerajaan-kerajaan kuno

Ciri-ciri historiografi tradisional antara lain :

- a. Sumber datanya tidak jelas bahkan tidak ada sama sekali
 - b. Berisi mitos bahkan kadang sulit dibedakan dengan realita
 - c. Berorientasi pada penguasa, etnis atau primordial
 - d. Lemah dalam kronologi, urutan waktu sering terbalik dan bertentangan (anakronistik)
5. Sesudah bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945; maka sejak saat itu ada kegiatan untuk mengubah penulisan sejarah Indonesiasentris
- a. Mengingat adanya character and nation-building.
 - b. Indonesia sentris.
 - c. Sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia.

- d. Disusun oleh orang-orang atau penulis-penulis Indonesia sendiri, mereka yang memahami dan menjiwai, dengan tidak meninggalkan syarat-syarat ilmiah.

Pedoman penilaian

Soal No.1 skor maksimal 10

Soal No.2 skor maksimal 10

Soal No.3 skor maksimal 10

Soal No.4 skor maksimal 10

Soal No.5 skor maksimal 10

JUMLAH SKOR MAKSIMAL 50

NA = skor yang diperoleh x 2= nilai akhir

NA= 50 x 2 =100

Sleman, 31 Agustus 2015

Mengetahui :

Guru pembimbing

Mahasiswa PPL UNY

Sumilah, S.Pd

Bayu Antoro

NIP. 19700924 200801 2 007

NIM .12406241047

Lampiran

Materi pembelajaran

Generalisasi

Generalisasi berasal kata dari bahasa Latin yaitu *generalis*, yang berarti adalah umum. Jadi maksud dari generalisasi adalah pekerjaan penyimpulan dari yang khusus kepada yang umum. Generalisasi yang tersedia dapat menjadi dasar penelitian bila sifatnya sederhana, sudah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya, dan merupakan Dengan kata lain. generalisasi sendiri sebenarnya dapat merupakan hasil dari sebuah penelitian sebelumnya dan dapat pula berasal dari penelitian kita sendiri. Tujuan kita membuat generalisasi dalam sejarah adalah untuk menyimpulkan secara umum (*Saintifikasi*) dan menyederhanakan sebuah rangkaian peristiwa sejarah (*Simplifikasi*). Setelah kita telah membuat saintifikasi dan melakukan proses simplifikasi, nantinya tujuan akhir adalah untuk menguji teori yang sudah berkembang, disinilah sebabnya mengapa Sejarah dijadikan sebagai Ilmu kritis.

Historiografi

Historiografi terbentuk dari dua akar kata yaitu history (sejarah) dan graph (tulisan) Secara harfiah, historiografi berasal dari gabungan dua kata, yaitu histori yang berarti sejarah dan grafi yang berarti deskripsi atau penulisan. Jadi, berdasarkan asal katanya historiografi berarti penulisan sejarah. Secara lebih luas, historiografi dapat diartikan sebagai sejarah penulisan sejarah. Jadi historiografi artinya adalah tulisan sejarah, baik itu yang bersifat ilmiah (problem oriented) maupun yang tidak bersifat ilmiah (no problem oriented). Problem oriented artinya karya sejarah ditulis bersifat ilmiah dan berorientasi kepada pemecahan masalah (problem solving), yang tentu saja penulisannya menggunakan seperangkat metode penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan no problem oriented adalah karya tulis sejarah yang ditulis tidak berorientasi kepada pemecahan masalah dan ditulis secara naratif, juga tidak menggunakan metode penelitian (Jayusman, 2012).

Secara lebih luas, Louis Gottschalk dalam (Dasuki, 2003, hal. 338) menyebutkan arti historiografi sebagai berikut:

- Historiografi merupakan bentuk publikasi, baik dalam bentuk tulisan maupun secara lisan, yang sengaja memberi pertelaan mengenai suatu peristiwa atau kombinasi peristiwa-peristiwa pada masa lampau
- Historiografi diartikan sebagai hasil karya berupa tulisan atau bacaan mengenai sejarah yang meliputi juga sejarah lisan
- Historiografi adalah proses penulisan sejarah sebagai penerapan aspek serba interpretatif dalam metode sejarah untuk menyusun sintesis sejarah yang dilandasi oleh penelitian yang seksama melalui heuristik, kritik terhadap sumber-sumber sejarah dan seleksi terhadap fakta-fakta sejarah.
- Historiografi merupakan kegiatan dalam kerja keilmuan di bidang sejarah yang menghasilkan tulisan-tulisan sebagai kategori pemikiran teoritis dan metodologis mengenai masalah-masalah dalam penelitian dan proses penelitian sejarah.

Pengertian Historiografi Tradisional, Historiografi Kolonial, dan Historiografi Nasional

a. Historiografi Tradisional

Sesuai dengan namanya, historiografi tradisional, maka historiografi ini berasal dari masa tradisional, yakni masa kerajaan-kerajaan kuno. Penulisnya adalah para pujangga atau yang lain, yang merupakan pejabat dalam struktur birokrasi tradisional bertugas menyusun sejarah (babad, hikayat). Kronik-kronik yang ditulis pada masa kerajaan-kerajaan kuno merupakan salah satu bentuk historiografi. Bentuk ini termasuk dalam historiografi tradisional. Masyarakat Indonesia pada masa lalu sudah memiliki kesadaran dalam menulis sejarahnya. Selain kronik, terdapat beberapa bentuk historiografi tradisional seperti babad, hikayat, silsilah, dan lain-lain.

Contoh-contoh historiografi tradisional di antaranya ialah : sejarah Melayu, hikayat raja-raja Pasai, hikayat Aceh, Babad Tanah Jawi, Babad Pajajaran, Babad Majapahit, Babad Kartasura dan masih banyak lagi

Ciri-ciri historiografi tradisional antara lain :

- a. Sumber datanya tidak jelas bahkan tidak ada sama sekali
- b. Berisi mitos bahkan kadang sulit dibedakan dengan realita
- c. Berorientasi pada penguasa, etnis atau primordial
- d. Lemah dalam kronologi, urutan waktu sering terbalik dan bertentangan (anakronistis)

b. Historiografi Kolonial

Berbeda dengan historiografi tradisional, historiografi kolonial merupakan penulisan sejarah yang membahas masalah penjajahan Belanda atas bangsa Indonesia oleh Belanda. Penulisan tersebut dilakukan oleh orang-orang Belanda dan banyak di antara penulis-penulisnya yang tidak pernah melihat Indonesia. Sumber-sumber yang dipergunakan ialah dari arsip negara di negeri Belanda dan di Jakarta (Batavia); pada umumnya tidak menggunakan atau mengabaikan sumber-sumber Indonesia. Sesuai dengan namanya yaitu historiografi kolonial, maka sebenarnya kuranglah tepat bila disebut penulisan sejarah Indonesia. Lebih tepat disebut sejarah bangsa Belanda di Hindia Belanda (Indonesia). Mengapa demikian? Hal ini tidaklah mengherankan, sebab fokus pembicaraan adalah bangsa Belanda, bukanlah kehidupan rakyat atau kiprah bangsa Indonesia di masa penjajahan Belanda. Itulah sebabnya sifat pokok dari historiografi kolonial ialah Eropa sentries atau Belanda sentris. Yang diuraikan atau dibentangkan secara panjang lebar adalah aktivitas bangsa Belanda, pemerintahan kolonial, aktivitas para pegawai kompeni (orang-orang kulit putih), seluk beluk kegiatan para gubernur jenderal dalam menjalankan tugasnya di tanah jajahan, yakni Indonesia. Aktivitas rakyat tanah jajahan (rakyat Indonesia) diabaikan sama sekali.

Contoh historiografi kolonial, antara lain sebagai berikut.

- 1) Indonesian Trade and Society karangan Y.C. Van Leur.
- 2) Indonesian Sociological Studies karangan Schrieke
- 3) Indonesian Society in Transition karangan Wertheim.

c. Historiografi Nasional

Sesudah bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945; maka sejak saat itu ada kegiatan untuk mengubah penulisan sejarah Indonesiasentris. Artinya bangsa Indonesia dan rakyat Indonesia menjadi fokus perhatian, sasaran yang harus diungkap, sesuai dengan kondisi yang ada; sebab yang dimaksud dengan sejarah Indonesia adalah sejarah yang mengungkapkan kehidupan bangsa dan rakyat Indonesia dalam segala aktivitasnya, baik politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Dengan demikian maka muncul historiografi nasional yang memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Mengingat adanya character and nation-building.
- 2) Indonesia sentris.
- 3) Sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia.
- 4) Disusun oleh orang-orang atau penulis-penulis Indonesia sendiri, mereka yang memahami dan menjiwai, dengan tidak meninggalkan syarat-syarat ilmiah.

Contoh historiografi nasional, antara lain sebagai berikut.

- 1) Sejarah Perlawanan-Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme, editor Sartono Kartodirdjo.
- 2) Sejarah Nasional Indonesia, Jilid I sampai dengan VI, editor Sartono Kartodirdjo.
- 3) Peranan Bangsa Indonesia dalam Sejarah Asia Tenggara, karya R. Moh. Ali.
- 4) Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia, Jilid I sampai dengan XI, karya A.H. Nasution, dan masih banyak lagi.

Mata Pelajaran ; Sejarah

Materi : Pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah

Kelas : X

SOAL URAIAN ULANGAN HARIAN

Kerjakan soal dibawah ini dengan lengkap !

1. a. Jelaskan pengertian sejarah menurut bahasa arab ?
b. Jelaskan ciri- ciri utama dalam sejarah ?
2. Jelaskan pengertian sejarah sebagai ilmu dan berikan ciri-cirinya ?
3. Jelaskan pengertian kronologi dan berikan contohnya ?
4. Jelaskan pengertian historiografi dan tuliskan jenis historiografi di indonesia ?
5. Jelaskan tentang manfaat belajar sejarah menurut kalian ?

selamat mengerjakan

Kerjakanlah Dengan Jujur Dan Percayalah Pada Kemampuanmu Sendiri

ANALISIS HASIL ULANGAN

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN
 Mata Pelajaran : SEJARAH
 Kelas Program, Semester, Tahun : X A / Gasal /2015
 Kompetensi Dasar : PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP ILMU SEJARAH
 Jumlah Butir Soal : 5
 Banyak Peserta Ulangan : 22
 Tanggal Pelaksanaan : 11-Sep-15

No.	NIS	Bobot Soal		Skor yang diperoleh					Ketercapaian	Ketuntasan Belajar			
		Nama Siswa	No. Soal	10	10	10	10	10		Jumlah	%	Ya	Tidak
				1	2	3	4	5		Skor			
1	2053	ALFARISA NUGRAVITA SALSABILA	10	10	6	4	9	39	78	v			
2	2055	ANGGRIANI NINDYA PUSPITA	10	9	6	9	9	43	86	v			
3	2059	AYU PRATIWI	10	9	5	6	10	40	80	v			
4	2062	DESTI IRA PRATIWI						0	0		v		
5	2065	ELSA ROSALINA	10	9	6	10	10	45	90	v			
6	2067	ERIKA DAMAYANTI	10	9	5	8	9	41	82	v			
7	2075	GUNTUR MAHENDRA PUTRA	9	5	6	9	9	38	76	v			
8	2076	HANDOKO	9	9	6	6	10	40	80	v			
9	2095	MEGA FITRIANI	9	10	6	9	10	44	88	v			
10	2096	MEI WAHYU PRATIWI	9	9	6	6	10	40	80	v			
11	2098	MELINIA NILASARI	9	10	10	9	9	47	94	v			
12	2107	NURAHMADI ROMADLON	10	4	6	9	10	39	78	v			
13	2115	RADOTYA PRAMATHANA DIRGANTARA	9	9	5	6	10	39	78	v			
14	2116	RAHMAT KURNIAWAN	8	9	6	6	10	39	78	v			
15	2117	RAHMAT SETYAWAN						0	0		v		
16	2121	RINA NURFIANA	9	10	6	7	9	41	82	v			
17	2125	RIZKA DWI ASTUTI	10	9	6	9	10	44	88	v			
18	2126	RIZKY CAHYA ISTU RAMDHANI	9	9	6	6	10	40	80	v			
19	2129	SATRIA DARU MUKTI	9	9	6	9	9	42	84	v			
20	2132	TESSA RIANA RAHMADHANI	9	9	9	10	9	46	92	v			
21	2133	TRI OKTAVIANI	10	10	6	10	10	46	92	v			
22	2135	VANESSA HANDITHA PRASASTI	8	8	6	8	9	39	78	v			
23	2139	WANDA MULIYANA	6	9	6	8	10	39	78	v			
24	2144	ZAKARIYA AKBAR PERMANA						0	0		v		
		Jumlah Skor											
		Jumlah Skor Maksimum (ideal)											
		Persentase skor yang tercapai											
		Persentase ketuntasan											

Cangkringan, 12 september 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Sumilah, S.Pd
NIP. 19700924 200801 2 007

Bayu Antoro
NIM. 12406241047

ANALISIS HASIL ULANGAN

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN
 Mata Pelajaran : SEJARAH
 Kelas Program, Semester, Tahun : X B / Gasal /2015
 Kompetensi Dasar : PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP ILMU SEJARAH
 Jumlah Butir Soal : 5
 Banyak Peserta Ulangan : 24
 Tanggal Pelaksanaan : 11-Sep-15

No.	NIS	Bobot Soal		Skor yang diperoleh					Ketercapaian	Ketuntasan Belajar		
				10	10	10	10	10		Jumlah	Ya	Tidak
		Nama Siswa	No. Soal	1	2	3	4	5	Skor	%		
1	2058	ARUNIA DIA FITRIANI		9	9	6	9	10	43	86	v	
2	2060	CENDY OKTAVIANI ARNI		6	9	5	10	10	40	80	v	
3	2061	DAVID SURYO NEGORO		9	9	9	9	10	46	92	v	
4	2063	DIMAS APRISAL SUSETYO		7	9	6	9	10	41	82	v	
5	2064	DRAJAT JATINING WAHYU WASKITO AJI		7	9	7	5	10	38	76	v	
6	2068	EVI APRILIA SUSILANINGRUM		9	9	6	9	10	43	86	v	
7	2069	EVITA KARTIKA DEWI		9	9	7	9	10	44	88	v	
8	2071	FAKHRUL ADAM		7	9	7	5	10	38	76	v	
9	2074	GANGGA PUTRI DRASISTIANI		10	9	6	9	10	44	88	v	
10	2077	HASNA MARETTA SAUSANA		9	9	6	10	10	44	88	v	
11	2078	HERDIAN BUNGA FEBRIANI		6	9	5	10	10	40	80	v	
12	2079	HERNINA DEA SHAKUNTI		9	9	6	9	10	43	86	v	
13	2085	KHAFIFAH NUR HANIFAH		10	9	7	6	10	42	84	v	
14	2087	KURNIA CAHYA KUSUMAWATI		7	9	7	7	10	40	80	v	
15	2092	LUTHFI FEBRI INDARYANTO		6	9	7	9	10	41	82	v	
16	2097	MELINA INDAH PRATIWI		9	9	7	9	10	44	88	v	
17	2102	MUHAMMAD FAJAR AN NABA		8	9	7	5	10	39	78	v	
18	2103	NABILLA FAHMI ANGGRAENY		9	9	7	9	10	44	88	v	
19	2108	NURMALITA MAHARANI		10	9	7	5	10	41	82	v	
20	2109	OKSITA NURMA GUPITA		9	9	6	5	10	39	78	v	
21	2112	PRADANA ADIN NUGRAHA		6	9	7	5	10	37	74		v
22	2123	RISA NURPINESTI		10	9	6	9	10	44	88	v	
23	2127	ROCHMAD KURNIAWAN		7	9	7	5	10	38	76	v	
24	2141	WRESTI KIRANA NUR RAHMADANI		7	9	7	5	10	38	76	v	
Jumlah Skor												
Jumlah Skor Maksimum (ideal)												
Persentase skor yang tercapai												
Persentase ketuntasan												

Cangkringan, 12 september 2015

Mengetahui,

Sumilah, S.Pd
 NIP. 19700924 200801 2 007

Bayu Antoro
 NIM. 12406241047

ANALISIS HASIL ULANGAN

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN
 Mata Pelajaran : SEJARAH
 Kelas Program, Semester, Tahun : XD / Gasal /2015
 Kompetensi Dasar : PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP ILMU SEJARAH
 Jumlah Butir Soal : 5
 Banyak Peserta Ulangan : 22
 Tanggal Pelaksanaan : 11-Sep-15

No.	NIS	Bobot Soal		Skor yang diperoleh					Ketercapaian	Ketuntasan		
		Nama Siswa	No. Soal	10	10	10	10	10		Jumlah	%	Ya
				1	2	3	4	5	Skor			
1	2049	ADHI WICAKSONO		8	7	6	8	10	39	78	v	
2	2050	AFIFAH ADINDA TANJUNGSARI		10	9	9	9	10	47	94	v	
3	2051	AISYAH SITI FATIMAH		10	9	7	9	10	45	90	v	
4	2056	ANNISA TIARA WULANDARI		7	9	6	9	10	41	82	v	
5	2066	ELVINA EGIE NURFITA SARI		10	10	9	9	10	48	96	v	
6	2070	FAISAL TAUFIK RIDHO		9	9	9	8	9	44	88	v	
7	2080	HERWIDO MARGATAMA		9	9	9	9	10	46	92	v	
8	2083	ISNAWATI NURJANAH		10	10	7	8	10	45	90	v	
9	2088	LAKSITA AULIA PUTRI		9	9	7	9	10	44	88		
10	2089	LATHIIFAH NUURUL HASNAA		9	9	9	8	10	45	90	v	
11	2091	LINGGA ARISTA		10	9	9	9	10	47	94	v	
12	2093	MARCELINO PUTRA HENDRIYANTO		9	9	7	8	10	43	86	v	
13	2100	MUHAMMAD ASSLAM RIDHO		8	9	6	8	10	41	82	v	
14	2105	NATASYA HANALEA AGATHA †		10	10	9	6	10	45	90	v	
15	2106	NIKEN ALAMSYAH TIARSA		9	9	7	8	10	43	86	v	
16	2110	OLIVIA NUR 'AZKIYAH YUSUF		7	9	7	5	10	38	76	v	
17												
18	2119	RESKY KURNIA		10	9	6	9	9	43	86	v	
19	2124	RISKA SALSABILA METANUARI		9	9	6	9	10	43	86	v	
20	2130	SYAFIRA NUR ALIF		9	9	6	7	9	40	80	v	
21	2136	VINA HANITA SARI		9	9	7	9	9	43	86	v	
22	2137	VIONA TISKA ALDANI *		9	9	6	9	10	43	86	v	
23	2142	YOGA KARTIKA		9	9	7	8	9	42	84	v	
24	2143	YULANDA AGUNG WIBOWO		8	9	6	8	10	41	82	v	
25		ANTONIUS DWIKI FAJAR P		9	9	6	8	9	41	82	v	
Jumlah Skor												
Skor Maksimum (ideal)												
Persentase skor yang tercapai												
Persentase ketuntasan												

Cangkringan, 12 september 2015

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Sumilah, S.Pd
NIP. 19700924 200801 2 007

Bayu Antoro
NIM. 12406241047

Format Penilaian Tugas silsilah keluarga

kelas
: X A

No.	NIS	NAMA SISWA	Aspek yang dinilai					Jumlah nilai	bobot nilai
			Ketepatan silsilah	Keterangan silsilah lengkap	Pemberian warna	kreativitas	Kerapian		
1	2053	ALFARISA NUGRAVITA SALSABILA	8	8	8	9	9	42	84
2	2055	ANGGRIANI NINDYA PUSPITA	9	8	8	8	9	42	84
3	2059	AYU PRATIWI	8	8	8	9	8	41	82
4	2062	DESTI IRA PRATIWI	9	9	8	9	9	44	88
5	2065	ELSA ROSALINA	8	8	9	8	9	42	84
6	2067	ERIKA DAMAYANTI	9	8	8	8	9	42	84
7	2075	GUNTUR MAHENDRA PUTRA	8	8	8	8	9	41	82
8	2076	HANDOKO	8	8	8	8	9	41	82
9	2095	MEGA FITRIANI	9	9	9	10	9	46	92
10	2096	MEI WAHYU PRATIWI	9	9	9	9	9	45	90
11	2098	MELINIA NILASARI	8	8	8	8	9	41	82
12	2107	NURAHMADI ROMADLON	8	8	8	8	9	41	82
13	2115	RADOTYA PRAMATHANA DIRGANTARA	8	8	8	7	9	40	80
14	2116	RAHMAT KURNIAWAN	8	8	8	8	9	41	82
15	2117	RAHMAT SETYAWAN	8	9	8	8	9	42	84
16	2121	RINA NURFIANA	9	9	9	9	10	46	92

kelas
X B

No.	NIS	NAMA SISWA	Aspek yang dinilai					Jumlah nilai	bobot nilai
			Ketepatan silsilah	Keterangan silsilah lengkap	Pemberian warna	kretivitas	Kerapian		
1	2058	ARUNIA DIA FITRIANI	8	8	8	8	9	41	82
2	2060	CENDY OKTAVIANI ARNI	8	8	7	7	9	39	78
3	2061	DAVID SURYO NEGORO	8	8	8	9	8	41	82
4	2063	DIMAS APRISAL SUSETYO	8	8	8	8	8	40	80
5	2064	DRAJAT JATINING WAHYU WASKITO AJI	9	8	9	9	9	44	88
6	2068	EVI APRILIA SUSILANINGRUM	8	8	8	8	8	40	80
7	2069	EVITA KARTIKA DEWI	9	9	8	9	9	44	88
8	2071	FAKHRUL ADAM	8	8	9	8	9	42	84
9	2074	GANGGA PUTRI DRASTISTIANTI	8	8	8	8	9	41	82
10	2077	HASNA MARETTA SAUSANA	8	8	8	8	8	40	80
11	2078	HERDIAN BUNGA FEBRIANI	8	8	8	8	9	41	82
12	2079	HERNINA DEA SHAKUNTI	8	8	8	8	9	41	82
13	2085	KHAFIFAH NUR HANIFAH	8	8	8	7	9	40	80
14	2087	KURNIA CAHYA KUSUMAWATI	8	8	8	8	9	41	82
15	2092	LUTHFI FEBRI INDARYANTO	8	9	8	8	9	42	84
16	2097	MELINA INDAH PRATIWI	8	9	8	8	9	42	84
17	2102	MUHAMMAD FAJAR AN NABA	8	8	8	8	9	41	82
18	2103	NABILLA FAHMI ANGGRAENY	8	8	8	8	9	41	82

KELAS
SXC

No.	NIS	NAMA SISWA	Aspek yang dinilai					Jumlah nilai	bobot nilai
			Ketepatan silsilah	Keterangan silsilah lengkap	Pemberian warna	kreativitas	Kerapian		
1	2052	ALDO SARTIONO PUTRO	9	8	8	8	8	41	82
2	2054	ALI HUDA	9	8	8	8	9	42	84
3								0	0
4	2072	FATKHUL AZIB NAJAUTA	9	9	8	8	8	42	84
5	2073	FERBIANA NERISSA ARVENINA	8	8	9	8	9	42	84
6	2081	IKA NUR OKTAVIANA	9	9	8	8	8	42	84
7	2082	ISNAEN HERTANTI FEBRIANA	8	8	8	8	9	41	82
8	2084	JUSTINE ANGGRAENI	9	8	8	8	9	42	84
9	2086	KIKI AMELIA PUTRI	9	8	8	8	9	42	84
10	2090	LILIS SUKMANA	9	9	8	8	9	43	86
11	2094	MARSHEILA KRISDA LUZIANA	9	8	8	8	9	42	84
12	2099	MILA DWI SUSANTI	9	8	8	8	9	42	84
13	2101	MUHAMMAD DAFFA AQSHA	9	8	8	7	9	41	82
14	2104	NAFISAH AINOOR RAHMA	8	8	8	8	9	41	82
15	2113	PUTRI IKA NURJANAH	8	9	8	8	9	42	84
16	2114	RACHMA ALYA MAULIDHIA	8	9	8	8	9	42	84
17	2118	RENI HERMAWATI	8	8	8	8	9	41	82
18	2120	RICO ARDYANTO	8	8	8	8	9	41	82
19	2122	RIRI RESA ARISTA	8	8	8	8	9	41	82
20	2128	ROSITA HANDIYANI	9	9	9	8	9	44	88

KELAS
S X D

No.	NIS	NAMA SISWA	Aspek yang dinilai					Jumlah nilai	bobot nilai
			Ketepatan silsilah	Keterangan silsilah lengkap	Pemberian warna	kreativitas	Kerapian		
1	2049	ADHI WICAKSONO	9	8	8	8	9	42	84
2	2050	AFIFAH ADINDA TANJUNGSARI	9	8	8	8	9	42	84
3	2051	AISYAH SITI FATIMAH	9	8	8	9	8	42	84
4	2056	ANNISA TIARA WULANDARI	8	9	8	8	9	42	84
5	2066	ELVINA EGIE NURFITA SARI	9	9	9	10	10	47	94
6	2070	FAISAL TAUFIK RIDHO	9	8	8	8	9	42	84
7	2080	HERWIDO MARGATAMA	8	8	8	8	9	41	82
8	2083	ISNAWATI NURJANAH	9	8	8	8	9	42	84
9	2088	LAKSITA AULIA PUTRI	9	8	8	8	9	42	84
10	2089	LATHIIFAH NUURUL HASNAA	9	9	9	10	9	46	92
11	2091	LINGGA ARISTA	9	9	9	9	9	45	90
12	2093	MARCELINO PUTRA HENDRIYANTO	9	8	8	8	9	42	84
13	2100	MUHAMMAD ASSLAM RIDHO	9	8	8	7	9	41	82
14	2105	NATASYA HANA LEA AGATHA †	9	9	9	9	9	45	90
15	2106	NIKEN ALAMSYAH TIARSA	9	9	8	8	9	43	86
16	2110	OLIVIA NUR 'AZKIYAH YUSUF	9	9	8	8	9	43	86
17			9	8	8	8	9	42	84
18	2119	RESKY KURNIA	9	8	8	9	9	43	86
19	2124	RISKA SALSABILA METANUARI	9	9	9	9	9	45	90
20	2130	SYAFIRA NUR ALIF	8	9	9	8	9	43	86
21	2136	VINA HANITA SARI	8	8	8	8	9	41	82

KEGITAN BELAJAR MENGAJAR





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN**

Jalan Merapi Golf, Bedoyo Wukirsari, Cangkringan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos 55583 Telpn (0274) 896273 faksimile (0274) 896131
Website: www.sman1cangkringan.sch.id Email: sma1cangkringan@gmail.com

**DAFTAR NAMA SISWA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

KELAS : X A
WALI KELAS : Marsiyam, S.Pd.Si.

NO.	NIS	NISN	NAMA SISWA	JK	TANGGAL			
					14/8	28/8	4/9	11/9
1	2053	0001413769	ALFARISA NUGRAVITA SALSABILA	P
2	2055	0007033356	ANGGRIANI NINDYA PUSPITA	P
3	2059	0009705080	AYU PRATIWI	P
4	2062	9992077851	DESTI IRA PRATIWI	P	.	.	.	T
5	2065	0001411849	ELSA ROSALINA	P
6	2067	0008073300	ERIKA DAMAYANTI	P
7	2075	0001413433	GUNTUR MAHENDRA PUTRA	L	I	.	.	.
8	2076	9997840153	HANDOKO	L
9	2095	0001712667	MEGA FITRIANI	P
10	2096	0001417667	MEI WAHYU PRATIWI	P
11	2098	0001412477	MELINIA NILASARI	P
12	2107	9992197917	NURAHMADI ROMADLON	L
13	2115	9992072224	RADOTYA PRAMATHANA D.	L
14	2116	9998628166	RAHMAT KURNIAWAN	L
15	2117	9982075588	RAHMAT SETYAWAN	L	I	.	.	T
16	2121	0004723635	RINA NURFIANA	P
17	2125	0005697678	RIZKA DWI ASTUTI	P
18	2126	9992072917	RIZKY CAHYA ISTU RAMDHANI	L	I	.	.	.
19	2129	9992942895	SATRIA DARU MUKTI	L
20	2132	9992071920	TESSA RIANA RAHMADHANI	P
21	2133	9992072700	TRI OKTAVIANI	P
22	2135	0001412483	VANESSA HANDITHA PRASASTI	P	.	.	.	T
23	2139	0001411983	WANDA MULIYANA	P
24	2144	0001411912	ZAKARIYA AKBAR PERMANA	L	.	.	.	T

L : 9
P : 15

Cangkringan,

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN

Jalan Merapi Golf, Bedoyo Wukirsari, Cangkringan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos 55583 Telp (0274) 896273 faksimile (0274) 896131
Website: www.sman1cangkringan.sch.id Email: sma1cangkringan@gmail.com

DAFTAR NAMA SISWA
TAHUN AJARAN 2015/2016

KELAS : XB
WALI KELAS : Yustina Murniatun, S.Pd.

NO.	NIS	NISN	NAMA SISWA	JK	TANGGAL			
					19/8	26/8	2/9	9/9
1	2058	0006247240	ARUNIA DIA FITRIANI	P
2	2060	9997208365	CENDY OKTAVIANI ARNI	P
3	2061	0007221946	DAVID SURYO NEGORO	L
4	2063	0003120361	DIMAS APRISAL SUSETYO	L
5	2064	9989555911	DRAJAT JATINING WAHYU W. A.	L
6	2068	0001413058	EVI APRILIA SUSILANINGRUM	P
7	2069	0004186867	EVITA KARTIKA DEWI	P
8	2071	0001413507	FAKHRUL ADAM	L
9	2074	0001414997	GANGGA PUTRI DRASTISTIANTI	P
10	2077	0001413947	HASNA MARETTA SAUSANA	P
11	2078	0010114093	HERDIAN BUNGA FEBRIANI	P
12	2079	9999207219	HERNINA DEA SHAKUNTI	P
13	2085	0005131707	KHAFIFAH NUR HANIFAH	P
14	2087	0000897175	KURNIA CAHYA KUSUMAWATI	P
15	2092	0001416562	LUTHFI FEBRI INDARYANTO	L
16	2097	0002931585	MELINA INDAH PRATIWI	P
17	2102	0009065581	MUHAMMAD FAJAR AN NABA	L
18	2103	9992073873	NABILLA FAHMI ANGGRAENY	P
19	2108	0001411893	NURMALITA MAHARANI	P
20	2109	9991394748	OKSITA NURMA GUPITA	P
21	2112	9993189410	PRADANA ADIN NUGRAHA	L
22	2123	0001414075	RISA NURPINESTI	P
23	2127	9992942905	ROCHMAD KURNIAWAN	L
24	2141		WRESTI KIRANA NUR RAHMADANI	P

L : 8
P : 16

Cangkringan,

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN**

Jalan Merapi Golf, Bedoyo Wukirsari, Cangkringan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos 55583 Telp (0274) 896273 faksimile (0274) 896131
Website: www.sman1cangkringan.sch.id Email: sma1cangkringan@gmail.com

**DAFTAR NAMA SISWA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

KELAS : X C
WALI KELAS : Sumilah, S.Pd.

NO.	NIS	NISN	NAMA SISWA	JK	TANGGAL			
					31/8	7/9		
1	2052	9997455266	ALDO SARTIONO PUTRO	L	.	.		
2	2054	0001415341	ALI HUDA	L	A	A		
3	2072	0001415081	FATKHUL AZIB NAJAUTA	L	.	.		
4	2073	0002712405	FERBIANA NERISSA ARVENINA	P	.	.		
5	2081	0005851024	IKA NUR OKTAVIANA	P	.	.		
6	2082	9991399690	ISNAEN HERTANTI FEBRIANA	P	.	.		
7	2084	0000929146	JUSTINE ANGGRAENI	P	.	.		
8	2086	0001415632	KIKI AMELIA PUTRI	P	.	.		
9	2090	0001411891	LILIS SUKMANA	P	.	.		
10	2094	0001415671	MARSHEILA KRISDA LUZIANA	P	.	.		
11	2099	0000139107	MILA DWI SUSANTI	P	.	.		
12	2101	9990293375	MUHAMMAD DAFFA AQSHA	L	.	.		
13	2104	9992075528	NAFISAH AINOUR RAHMA	P	.	.		
14	2113	0001411298	PUTRI IKA NURJANAH	P	.	.		
15	2114	0001916578	RACHMA ALYA MAULIDHIA	P	.	.		
16	2118	0001004015	RENI HERMAWATI	P	.	.		
17	2120	9992657619	RICO ARDYANTO	L	.	.		
18	2122	0003565471	RIRI RESA ARISTA	P	.	.		
19	2128	0009239505	ROSITA HANDIYANI	P	.	.		
20	2131	0004185444	SYAIFUL ANWAR	L	.	.		
21	2134	0004796093	UMI AMARROSIDA LUNGITAMI	P	.	.		
22	2138	9982045916	WAHYUDINATA	L	.	.		
23	2140	0001515262	WENING PUSOKO AJI	L	.	.		
24	2111	0007612917	PENAREAL MUHAMMAD YOMIE HERNAN- DA	L	.	.		

L : 9
P : 15

Cangkringan,

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 CANGKRINGAN**

Jalan Merapi Golf, Bedoyo Wukirsari, Cangkringan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos 55583 Telp (0274) 896273 faksimile (0274) 896131
Website: www.sman1cangkringan.sch.id Email: sma1cangkringan@gmail.com

**DAFTAR NAMA SISWA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

KELAS : X D
WALI KELAS : Dra. Sri Ngatun

NO.	NIS	NISN	NAMA SISWA	JK	TANGGAL			
					14/8	28/8	4/9	11/9
1	2049	0001413787	ADHI WICAKSONO	L
2	2050	0003884545	AFIFAH ADINDA TANJUNGSARI	P
3	2051	9992078131	AISYAH SITI FATIMAH	P
4	2056	9992197688	ANNISA TIARA WULANDARI	P
5	2066	0001411400	ELVINA EGIE NURFITTA SARI	P	.	s	.	.
6	2070	0001415589	FAISAL TAUFIK RIDHO	L
7	2080	9991819976	HERWIDO MARGATAMA	L
8	2083	0001292965	ISNAWATI NURJANAH	P	i	.	.	.
9	2088	0004185442	LAKSITA AULIA PUTRI	P
10	2089	0007521925	LATHIIFAH NUURUL HASNAA	P
11	2091	0003884557	LINGGA ARISTA	P
12	2093	9996447334	MARCELINO PUTRA HENDRIYANTO	L	i	.	.	.
13	2100	0007817733	MUHAMMAD ASSLAM RIDHO	L
14	2105	0002569648	NATASYA HANA LEA AGATHA †	P
15	2106	0008567063	NIKEN ALAMSYAH TIARSA	L
16	2110	0001399899	OLIVIA NUR 'AZKIYAH YUSUF	P
17	2119	9992073945	RESKY KURNIA	P
18	2124	0010944486	RISKA SALSABILA METANUARI	P
19	2130	0001411871	SYAFIRA NUR ALIF	P
20	2136	0000590945	VINA HANITA SARI	P
21	2137	0010114218	VIONA TISKA ALDANI *	L
22	2142	0001412161	YOGA KARTIKA	P
23	2143	0001411176	YULANDA AGUNG WIBOWO	L
24	2057	0001414869	ANTONIUS DWIKI FAJAR PUTRANTO	L	i	.	.	.

L : 9
P : 15

Cangkringan,